

**ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI I-PUSTAKA DI DINAS
KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ely Ihwana
NIM: 210503038



**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2026**

ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI I-PUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN BENER MERIAH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Ely Ihwana
NIM. 210503038

**Mahasiswi Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh:

Pembimbing


Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 197011071999031002

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan


Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI I-PUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN BENER MERIAH

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

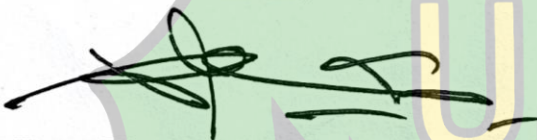
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Agustus 2026 M

27 Safar 1448 H

Di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A.

NIP. 197011071999031002

Sekretaris,



Nurul Rahmi, S.I.P., M.A.

NIP. 199207312023212039

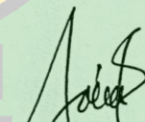
Penguji I,



Ruslan, S.Ag., M.Si., M.L.I.S.

NIP. 197701012006041004

Penguji II,



Asnawi, S.I.P., M.I.P.

NIP. 198811222020121010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Bawarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197801011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ely Ihwana

NIM : 210503038

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul : Analisis Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan
Bener Meriah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 juli 2026
Yang membuat pernyataan,




Ely Ihwana

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pemanfaatan Aplikasi I Puataka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Bener Meriah”** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan bagi umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta pengorbanan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Syarifuddin, M. Ag., Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Mukhtaruddin, S. Ag., M. LIS selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dan Bapak T. Mulkan Safrim M. IP Selaku sekretaris jurusan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

4. Bapak Umar Bin Abd.Aziz, S.Ag.,S.S.,M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas kesabaran, ilmu, waktu, dan motivasi yang telah diberikan. sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu yang sangat berharga.
6. Ayahanda Tercinta Abdullah dan Ibunda Tersayang Samsinar, Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa terima kasih penulis. Terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan di sepertiga malam, setiap tetes keringat dan air mata, setiap pengorbanan tanpa pamrih, dan setiap kepercayaan yang diberikan kepada penulis untuk terus berjuang. Kelelahan kalian, kesabaran kalian, dan cinta kalian adalah bahan bakar utama penulis untuk sampai di titik ini. Skripsi dan gelar ini penulis persembahkan untuk kalian. Semoga Allah selalu menjaga, melimpahkan kesehatan, dan membahagiakan kalian dunia akhirat. Ini baru langkah awal untuk membanggakan kalian.
7. Abang dan kakak yang selalu menjadi tempat pulang, tempat berkeluh kesah, dan penyemangat utama penulis.
8. Terakhir, Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena telah mampu melewati berbagai tantangan, rasa lelah, keraguan, dan hambatan selama proses penyusunan skripsi. Semoga segala usaha, doa, dan pengorbanan yang telah dilakukan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhir kata, semoga karya kecil ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah, serta menjadi langkah awal penulis untuk terus berkontribusi di dunia perpustakaan dan literasi.

Banda Aceh, 20 juli 2026
Penulis,

Ely Ihwana



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

KATA PENGANTAR..... v

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 6

E. Penjelasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....11

A. Kajian Pustaka..... 11

B. Kemajuan Teknologi informasi dalam perpustakaan 13

1. Pengertian teknologi informasi di Perpustakaan..... 13

2. Tujuan teknologi informasi di perpustakaan..... 16

3. Fungsi Teknologi Informasi di perpustakaan 18

4. Manfaat teknologi informasi di perpustakaan..... 20

5. Aplikasi Perpustakaan Digital..... 21

6. Teori Tecnology Acceptance Model (TAM) 23

7. Implementasi TAM pada I-Pustaka..... 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 26

A. Rancangan Penelitian 26

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 27

C. Fokus Penelitian 27

D. Subjek dan Objek Penelitian 28

E. Taknik Pengumpulan Data..... 28

F. Kredibilitas Data.....	31
G. Teknik Analisis Data	32
1. Reduksi Data	32
2. Penyajian Data	32
3. Penarikan Kesimpulan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Profil Perpustakaan	34
2. Profil iPustaka	35
3. Visi dan Misi	36
4. Data Pustakawan.....	37
5. Struktur Organisasi	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
1. Tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka oleh pemustaka dan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah	38
2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi I-Pustaka serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengguna.....	41
C. Hasil Survei Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka.....	44
D. Pembahasan.....	48
1. Tingkat Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka oleh Pemustaka dan Pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah	48
2. Kendala dalam Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka serta Solusi yang Dapat Diterapkan untuk Mengoptimalkan Pengguna	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah 37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian.....	59
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	60
Lampiran 3. Data penelitian.....	65
Lampiran 4. Dokumentasi.....	68



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan melalui aplikasi I-Pustaka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka oleh pemustaka dan pustakawan serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka telah dimanfaatkan dengan cukup baik oleh pemustaka dan pustakawan karena memudahkan akses informasi, pencarian koleksi, serta layanan peminjaman buku digital. Namun, pemanfaatannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya pemahaman pengguna terhadap fitur aplikasi, serta keterbatasan koleksi digital. Diperlukan peningkatan sosialisasi, pengembangan fitur, dan penambahan koleksi digital agar pemanfaatan aplikasi I-Pustaka semakin optimal dalam mendukung layanan perpustakaan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Aplikasi, I-Pustaka, Perpustakaan Digital, Layanan Perpustakaan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat telah memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan ini merupakan hasil dari revolusi industri yang telah melalui beberapa fase, dimana setiap tahap perkembangannya dapat dikenali dengan jelas.¹ Perpustakaan merupakan sebuah sarana dan prasarana dalam mendukung pemustaka untuk memperoleh informasi melalui koleksi-koleksi dan layanan yang disediakan. Salah satu perpustakaan yang menjadi wadah informasi bagi pemustaka ialah perpustakaan daerah, yang mendukung berbagai fungsi strategis seperti tempat belajar seumur hidup (life-long learning), agen perubahan sosial, katalisator perubahan budaya, dan jembatan komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah.

Di era digital saat ini perpustakaan menjadi garda terdepan dalam menghadapi transformasi penyediaan informasi. Dimana, kemudahan akses informasi menjadi hal yang sangat penting diperhatikan bagi perpustakaan. Hal ini yang menjadi kekhawatiran dari perpustakaan ialah, jika tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, perpustakaan akan mengalami ketertinggalan dalam perkembangannya.² Perkembangan teknologi informasi telah menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu perpustakaan.

¹ Mario Arturo Ruiz Estrada, "The Metamorphosis and Basic Conditions in the Evolution of Any Industrial Revolution (A Short Literature Review)," *SSRN Electronic Journal* vol. 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.2139/ssrn.4720797>.

² Kania Almira Devina, "Promosi Aplikasi Ijakarta Sebagai Media Dalam Memperkenalkan Perpustakaan Digital Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* vol. 9, no. 3 (2023): hal. 6-18, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/37969>.

Perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanannya, yaitu kecepatan dalam mencari referensi buku, peminjaman buku, dan akses dalam berbagai layanan. Tentu hal ini sangat berhubungan dengan teknologi informasi di perpustakaan. Dimana, pemustaka cenderung lebih memilih informasi yang mudah di akses secara online dari pada datang langsung ke perpustakaan. Dengan adanya kondisi tersebut menuntut perpustakaan untuk mampu melakukan berbagai inovasi, salah satunya melakukan perubahan dari bentuk fisik menjadi digital, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *e-book*.³

Fred. D. Davis merumuskan sebuah teori evaluasi yakni, *Technology Acceptance Model* (TAM), sebagai sebuah teori evaluasi untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi baru. Model ini terdiri dari beberapa konsep kunci. Pertama, *Perceived Usefulness* (PU) yang menggambarkan bagaimana pengguna meyakini bahwa penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja mereka. Dengan kata lain, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan pengguna untuk menerima teknologi tersebut. Kedua, *Attitude Toward of Using* (ATU) yang mencerminkan sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi. Sikap positif akan memudahkan adopsi dan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Ketiga, *Behavioral Intention to Use* (ITU) menggambarkan niat pengguna untuk terus menggunakan sistem informasi yang ada. Niat yang kuat untuk menggunakan teknologi sangat penting untuk memastikan keberlangsungan penggunaan di masa mendatang. Tujuan utama dari TAM adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Selain itu, model ini

³ Silvi Oktavia, "Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menghadapi Generasi Digital Native," *Bibliotika* vol. 3, no. 1 (Desember 2024): <https://core.ac.uk/download/pdf/298615216.pdf>.

berusaha memahami hubungan antara persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan perilaku pengguna dalam mengadopsi teknologi.⁴

Aplikasi perpustakaan merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola, mengorganisasi, dan memfasilitasi berbagai proses perpustakaan, seperti katalogisasi, peminjaman, pengembalian, pencarian koleksi, hingga layanan digital bagi pengguna.⁵ Aplikasi ini memungkinkan perpustakaan untuk beroperasi secara lebih efisien dengan dukungan teknologi informasi, termasuk pengelolaan koleksi fisik dan digital, manajemen anggota, serta akses informasi secara online.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, telah menyediakan layanan perpustakaan digital yang telah berinovasi membuat platform aplikasi yaitu, I-Pustaka Bener Meriah. I-Pustaka Bener Meriah merupakan layanan perpustakaan digital yang mengintegrasikan berbagai fitur canggih seperti katalog digital terpadu, sistem peminjaman online, akses e-book, dan manajemen keanggotaan dalam satu platform. Inovasi ini tidak hanya mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan perpustakaan, tetapi juga memperluas jangkauan layanan literasi ke daerah-daerah terpencil. Perkembangannya menunjukkan evolusi dari sistem manual berbasis fisik menuju ekosistem perpustakaan digital yang terhubung, dimana pengguna dapat mengakses koleksi kapan saja dan di mana saja melalui perangkat mobile. Implementasi I-Pustaka Bener Meriah juga mendorong efisiensi operasional perpustakaan dengan mengurangi beban kerja administratif staf, sekaligus meningkatkan pengalaman pengguna melalui fitur-fitur interaktif.

⁴ Siti Rahmatul, “Analisis Penerimaan Aplikasi Ikalsel Menggunakan Teori Technology Acceptence Model (TAM),” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 3, no. 2 (2023): hal. 26-23.

⁵ Romario Lendo, Agustinus Jacobus, and Heilbert Armando Mapaly, “Rancang Bangun Aplikasi Perpustakaan Digital Berbasis Mobile Menggunakan Framework Flutter: Design and Development of Mobile-Based Digital Library Application Using Flutter,” *Jurnal Teknik Informatika* vol. 18, no. 1 (March 2023): 353–62, <https://doi.org/10.35793/jti.v18i1.50490>.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Juni 2025 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah mendapatkan gambaran bahwa penyediaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan dapat diakses melalui *online* dan *offline*. Koleksi yang disediakan di perpustakaan sangat beragam, terutama pada koleksi fiksi sebanyak 2.232 eksemplar, non fiksi sebanyak 20.231 eksemplar, buku daerah sebanyak 450 eksemplar. Ketersediaan koleksi buku yang disediakan telah mendukung pihak perpustakaan untuk membentuk sebuah platform aplikasi digital yaitu I-Pustaka Bener Meriah yang mempermudah pemustaka untuk mengakses informasi secara digital dengan cepat dan tepat. Saat ini, aplikasi I-Pustaka telah digunakan oleh 1.410 pengguna. Hal ini sesuai dengan visi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah yaitu, sebagai pusat informasi utama berbasis teknologi informasi dan terkemuka di bidang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah, menyatakan bahwa perpustakaan sudah melakukan promosi yang bertujuan untuk memperkenalkan aplikasi I-Pustaka Bener Meriah. Dimana pemustaka dapat memanfaatkan aplikasi untuk mencari informasi secara maksimal sesuai dengan kebutuhan. Meskipun aplikasi I-Pustaka Bener Meriah telah dilakukan promosi kepada pemustaka secara *offline* maupun *online* masih banyak ditemukan masalah yang perlu diidentifikasi dan dianalisis.

Pemustaka 1 menyampaikan:

“Aplikasi I-Pustaka cukup membantu dalam mencari dan membaca buku karena saya bisa mengakses bahan bacaan melalui handphone tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Namun, masih ada beberapa fitur yang belum saya pahami dan terkadang terkendala jaringan internet saat menggunakan aplikasi”.

Selanjutnya Pemustaka 2 menyampaikan:

“Saya merasa I-Pustaka memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan, terutama ketika membutuhkan buku dengan cepat. Akan tetapi, penggunaannya masih

belum maksimal karena tidak semua koleksi yang saya cari tersedia dan saya belum memahami semua fitur yang ada di dalam aplikasi”.

Hasil wawancara awal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi I-Pustaka telah memberikan manfaat bagi pemustaka, khususnya dalam kemudahan memperoleh bahan bacaan secara digital. Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan aplikasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat pengguna yang belum memahami seluruh fitur yang tersedia. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi I-Pustaka, terutama dari aspek kebermanfaatan dan kemudahan penggunaan, sehingga dapat diketahui sejauh mana aplikasi tersebut diterima dan dimanfaatkan oleh pemustaka.

Pertama, tingkat pemahaman dan kemampuan para pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah masih beragam. Sebagian pemustaka masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan atau memahami fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi I-Pustaka Bener Meriah. Kedua, belum dilakukan evaluasi menyeluruh untuk mengukur sejauh mana aplikasi I-Pustaka efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Ketiga, masih ditemukan pemustaka yang belum menyadari manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan aplikasi tersebut, sehingga potensi aplikasi belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan dari kajian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait pernggunaan dan pemanfaatan terhadap aplikasi I-pustaka Bener Meriah untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “**Analisis Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Bener Meriah**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi I-Pustaka oleh pemustaka dan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah?
2. Apa saja kendala dalam pemanfaatan aplikasi I-Pustakawww?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. mengetahui pemanfaatan aplikasi I-Pustaka oleh pemustaka yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi pemustaka dalam pemanfaatan aplikasi I-Pustaka serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaanya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaar dan keuntungan dari berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkaya kajian teori tentang pemanfaatan teknologi informasi, khususnya aplikasi perpustakaan digital, dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi hambatan dalam pemanfaatan aplikasi serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti pelatihan, sosialisasi, atau pengembangan fitur aplikasi.

E. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa istilah kata kunci, untuk menghindari penafsiran yang berbeda maka penulis akan menjelaskan pengertian dari beberapa istilah kata kunci tersebut, yakni:

1. Analisis Pemanfaatan

Analisis adalah suatu proses penyelidikan atau penguraian terhadap suatu objek, peristiwa, atau keadaan untuk mengetahui unsur-unsur penyusunnya, hubungan antar bagian, serta sebab-akibatnya secara mendalam. Analisis bertujuan memahami situasi sebenarnya dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan bagaimana bagian-bagian tersebut saling terkait.⁶

Analisis merupakan proses atau kegiatan berpikir yang bertujuan untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian kecil, memeriksa, menelaah, dan menghubungkan bagian-bagian tersebut agar dapat mengetahui keadaan sebenarnya, sebab-akibat, dan memperoleh pemahaman yang tepat secara menyeluruh.⁷

Analisis juga dapat diartikan sebagai evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah.⁸

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat” yang mendapat imbuhan pe- dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan. pemanfaatan adalah aktivitas

⁶ Evellin Dewi Lusiana and Mohammad Mahmudi, *Teori Dan Praktik Analisis Data Univariat Dengan PAST* (Malang: UB Press, 2024).

⁷ Dewi Lusiana and Mahmudi.

⁸ Ajeng Ayu Wulandari, Ahmad Andreas, and Andis Hidayatullah, *Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Gita Lentera, 2024): hal. 35-36.

menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.⁹ Menurut Poerwardaminto pengertian pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara, atau perbuatan menjadikan sesuatu yang ada menjadi bermanfaat.¹⁰ Sedangkan pendapat Davis pemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas analisis pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses penelitian dan evaluasi yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana suatu sumber daya, teknologi, layanan, atau fasilitas digunakan secara efektif dan optimal dalam mencapai tujuan tertentu. Analisis ini mencakup identifikasi tingkat penggunaan, kendala yang dihadapi, serta dampak dari pemanfaatan tersebut terhadap keberhasilan fungsi atau layanan.

2. Aplikasi I-Pustaka

Aplikasi I-Pustaka Bener Meriah merupakan sebuah solusi inovatif dalam bentuk perpustakaan digital yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat, termasuk siswa, dalam mengakses bahan bacaan. Dengan memanfaatkan teknologi, aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengakses koleksi buku secara online melalui perangkat mobile atau laptop, sehingga mempermudah proses membaca dan peminjaman buku tanpa harus berkunjung ke lokasi perpustakaan secara fisik. Fitur-fitur yang ditawarkan

⁹ Mohamad Miftah, *Peran, Fungsi, Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran* (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022).

¹⁰ Yoseph Yapi Taum, *Sastra Dan Politik: Representasi Tragedi 1965 Dalam Negara Orde Baru* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021): hal. 221-22.

¹¹ Vanny Nancy South, *Misi, Pendidikan Dan Transformasi Sosial: Pelayanan Holistik* (Sulawesi Utara: Gema Edukasi Mandiri, 2024): hal. 60.

dalam aplikasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman membaca yang nyaman dan menyenangkan, memungkinkan pengguna untuk menjelajahi ribuan judul buku yang tersedia. Saat ini, aplikasi I-Pustaka Bener Meriah telah menawarkan lebih dari 3.000 judul buku, mencerminkan keberagaman dan kelengkapan sumber bacaan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.¹²

3. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan salah satu jenis perpustakaan yang diselenggarakan untuk memberikan pelayanan informasi dan menyediakan berbagai sumber bacaan bagi masyarakat secara luas. Perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan peminjaman bahan pustaka, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, sumber informasi, tempat rekreasi, serta media untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi masyarakat. Keberadaan perpustakaan umum ditujukan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat dalam memperoleh informasi dan memanfaatkan berbagai koleksi yang tersedia.¹³

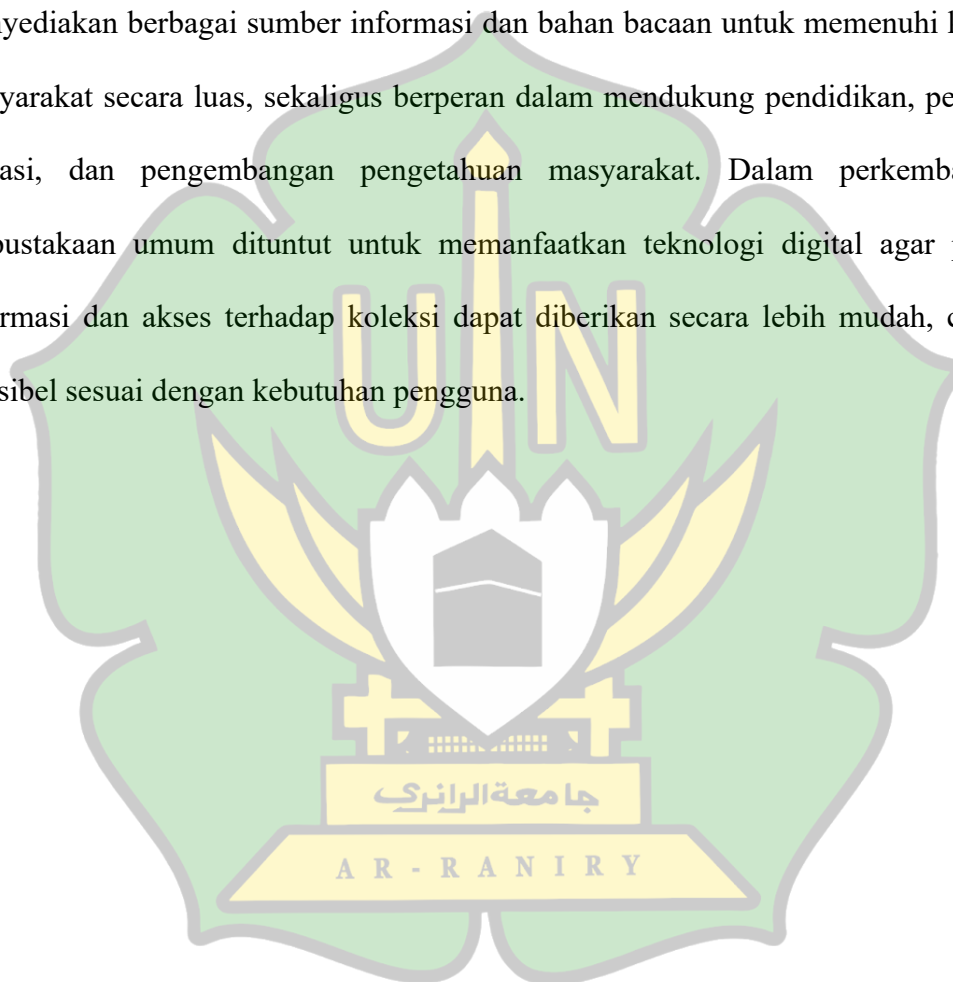
Perpustakaan umum memiliki karakteristik yang berbeda dengan perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, maupun perpustakaan sekolah karena sasaran utamanya adalah seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan usia, latar belakang pendidikan, pekerjaan, maupun kondisi sosial. Koleksi yang disediakan juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, meliputi buku pengetahuan umum, pendidikan,

¹² Tazkir Sagayo, "Sosialisasi Digital Aplikasi I Perpustakaan Bener Meriah di SMA Negeri 1 Bukit," Kompasiana, 31 Januari 2025, <http://www.kompasiana.com/tazkirsagayo1813/679c790334777c0c7e270282/sosialisasi-digital-aplikasi-i-perpustakaan-bener-meriah-di-sma-negeri-1-bukit?>

¹³ Puput Silva Rosiana et al., "Analisis Aplikasi Tiktok Berdasarkan Prinsip Dan Paradigma Interaksi Manusia Dan Komputer Menggunakan Evaluasi Heuristic," *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 11, no. 3 (August 2023), <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3.3271>.

keterampilan, agama, sosial, budaya, sastra, hingga bahan bacaan untuk anak dan remaja. Dengan demikian, perpustakaan umum memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan akses terhadap informasi dan bahan bacaan.¹⁴

Dengan demikian, perpustakaan umum dapat dipahami sebagai lembaga yang menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas, sekaligus berperan dalam mendukung pendidikan, peningkatan literasi, dan pengembangan pengetahuan masyarakat. Dalam perkembangannya, perpustakaan umum dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital agar pelayanan informasi dan akses terhadap koleksi dapat diberikan secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan pengguna.



¹⁴ Bayu Aji Priyaungga et al., "Pengujian Black Box Pada Aplikasi Perpustakaan Menggunakan Teknik Equivalence Partitions," *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi* 3, no. 3 (August 2020): 150, <https://doi.org/10.32493/jtsi.v3i3.5343>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis meneliti sejumlah literature untuk memahami kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Setelah menjelajahi berbagai sumber ditemukan beberapa studi yang relevan, meskipun masing-masing memiliki perbedaan. Peneliti mengidentifikasi 3 penelitian dengan judul yang relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai manfaat Aplikasi I-Pustaka.

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Aplikasi I-Pustaka Aceh dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” yang ditulis oleh Sri Banun pada tahun 2020/2021. Tujuan penelitian untuk memahami pengelolaan aplikasi I-Pustaka Aceh dan keterkaitannya dalam memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengandalkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi I-Pustaka Aceh berfungsi sebagai sarana pencarian informasi digital yang memiliki ribuan koleksi non-cetak. Pada tahun 2021, aplikasi ini mencatat peningkatan jumlah pengguna menjadi 3.408, dengan koleksi mencapai 7.321 judul. Meskipun aplikasi ini memiliki kelebihan seperti akses yang mudah dan cepat, terdapat juga beberapa kekurangan, termasuk fitur yang belum lengkap. Pengelolaan aplikasi dilakukan oleh seorang kepala bidang automasi dan tiga pustakawan yang berperan sebagai admin. Pengelolaan aplikasi I-Pustaka Aceh sangat berpengaruh dalam

membantu pengguna menemukan informasi, sekaligus menghemat waktu, tenaga, dan biaya, serta menyediakan akses informasi yang cepat dan relevan bagi pemustaka di Aceh.¹⁵

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis sekarang. Keduanya sama-sama membahas tentang pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis dampaknya terhadap aksesibilitas informasi bagi pengguna. Namun, perbedaan signifikan terletak pada objek, Penelitian sebelumnya dilakukan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh, sementara penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Bener Meriah. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi dampak umum dari aplikasi terhadap pemustaka, sedangkan penelitian ini lebih spesifik dalam menganalisis pemanfaatan, efektivitas, serta keberagaman koleksi yang tersedia di Aplikasi I-Pustaka Bener Meriah. Selain itu penelitian sebelumnya menekankan pada evaluasi ketersediaan koleksi , sedangkan penelitian ini mempertimbangkan kebutuhan dan pengalaman pemustaka dalam menggunakan aplikasi untuk mencari informasi yang relevan.

Penelitian yang berjudul” Pemanfaatan Aplikasi I Pusnas dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatra Utara” yang ditulis oleh Elsa Karenina Gulo dan Muslih Fathurahman pada tahun 2024. Tujuan penelitian memahami pemanfaatan dan kendala penggunaan Aplikasi I-Pusnas oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara dengan 10 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Ipusnas dianggap mudah digunakan dan bermanfaat untuk kebutuhan

¹⁵ Sri Banun, “ *Pengelolaan Aplikasi I-Pustaka Aceh dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh*”(Banda Aceh: UIN AR-RANIRY,2021),

akademik, koleksi yang tidak lengkap, tidak adanya nontifikasi pesan chat, dan batas peminjaman buku yang rendah. Factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemanfaatan aplikasi ini antara lain aksesibilitas dan kemudahan penggunaan. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ipusnas memiliki potensi besar untuk mendukung akademik mahasiswa, tetapi masih perlu perbaikan dalam sistem teknis dan penyediaan koleksi yang lebih lengkap.¹⁶

Berdasarkan penelitian diatas tentunya ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Adapaun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi, objek, dan tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di UIN Sumatera Utara, sedangkan penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah. Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan aplikasi Ipusnas dalam konteks akademik, sementara penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan dan keberagaman koleksi yang ada di Aplikasi I-Pustaka.

B. Kemajuan Teknologi informasi dalam perpustakaan

1. Pengertian teknologi informasi di Perpustakaan

Teknologi adalah penggunaan teknologi untuk mengolah dan mendistribusikan data menjadi informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Ini melibatkan perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung oprasional organisasi, serta berperan penting dalam meningkatkan efesiensi sistem informasi akuntansi.¹⁷ Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi I-Pustaka,

¹⁶ Elsa Karenina Gulo dan Muslih Fathurahman, “*pemanfaatan aplikasi ipusnas dalam memenuhi kebutuhan informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara*” Jurnal teknologi informasi, vol 5, No 2, Agustus 2024

¹⁷ Rival, “ *Pengaruh teknologi informasi dan keahlian komputer terhadap sistem informasi*”, UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru, 2012,hlm 26-27

di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah mencerminkan transformasi signifikan dalam pengelolaan dan distribusi informasi. Sebagaimana dijelaskan oleh B.Limbong Tampang, kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan akses yang lebih cepat terhadap informasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki kualitas layanan pendidikan. Dengan aplikasi I-Pustaka, pengelolaan arsip dan perpustakaan menjadi lebih cepat dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat akan layanan informasi yang lebih baik.¹⁸

Implementasi teknologi digital ini tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga menciptakan ruang untuk inovasi dalam layanan perpustakaan, seperti program peminjaman online dan penbaruan koleksi secara real time. Hal ini berkontribusi pada pengalaman pengguna yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan perpustakaan. Selain itu, teknologi ini mendorong pengembangan literasi informasi di kalangan pengguna, dengan memberikan akses ke sumber daya yang lebih luas dan beragam yang mendukung proses pembelajaran. Penerapan sistem teknologi informasi yang efisien dalam perpustakaan juga memungkinkan analisis data pengguna, yang membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan layanan dan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁹

Menurut Sherli Shylviana BR Purba teknologi informasi adalah alat yang mendukung pengolahan dan pengelolaan informasi, mencakup integrasi antara teknologi komputer dan komunikasi. Teknologi komputer berfungsi mengubah data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.²⁰ Menurut Fahrizandi teknologi bukan hanya bidang akademik, tetapi

¹⁸ Limbong Tampang, “*peran teknologi informasi dalam pengembangan vokasi pendidikan tinggi*,” Jurnal Teknologi Informasi, seminar Internasional, 1907-2066

¹⁹ Hasri Nayun, “*penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (PERSERO) Area Makasar Selatan*”, Universitas Makasar Selatan 2018, hlm 13-14

²⁰ Sherli Shylviana BR Purbs, “*Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja karyawan pada pusat penelitian kelapa sawit Medan*” Skripsi, Universitas Medan Area Medan, 2019, hlm 14

mencakup sistem, metode, dan proses yang diciptakan untuk mempermudah pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Teknologi juga merupakan pengetahuan yang terus berkembang dan menjadi asset penting bagi organisasi, serta mencakup cara memahami, mengembangkan, dan menerapkan sistem untuk memecahkan masalah, pada dasarnya teknologi adalah suatu sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses transformasi.²¹ Menurut Nurul Alifah teknologi informasi berperan penting dalam mendukung perpustakaan sebagai pusat penyimpanan dan penyebaran ilmu pengetahuan serta meningkatkan layanan, tanpa TI, perpustakaan bisa kehilangan minat penggunaannya. Adapun pemanfaatannya di perpustakaan antara lain:

1. Teknologi informasi sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan, mencakup pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, dan statistik (otomasi perpustakaan).
2. Teknologi informasi sebagai sarana penyimpanan, penelusuran, dan penyebaran informasi digital, yang diterapkan melalui perpustakaan digital²²

Berdasarkan pengertian menurut para ahli yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan. Teknologi informasi berperan penting dalam pengelolaan perpustakaan, meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat layanan, serta mendukung inovasi seperti peminjaman daring dan memfasilitasi analisis data pengguna untuk perbaikan layanan. Dengan demikian, penerapan teknologi informasi menjadi kunci agar perpustakaan tetap relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat era digital.

²¹Fahrizandi, “*pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan*” Jurnal Ilmu Perpustakaan, Hlm 66

²² Nurul Alifah Rahmawati, “*penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan sumber informasi di perpustakaan*” jurnal Libria, vol.9 No 2, 2017, Hlm 127-128

2. Tujuan teknologi informasi di perpustakaan

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan akses informasi bagi masyarakat, sekaligus mendukung inovasi dan profesionalisme pustakawan. Tujuan teknologi informasi antara lain:

a) Meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan

Pemanfaatann teknologi informasi bertujuan untuk mempermudah pencarian dan pengelolaan koleksi, mempercepat layanan informasi, serta meningkatkan citra dan profesionalisme perpustakaan. Teknologi memungkinkan pemustaka mengakses katalog dan sumber informasi secara cepat, sementara pustakawan dapat bekerja lebih efisien dalam pengolahan data.²³

b) Meningkatkan kemampuan pustakawan dan pemustaka dalam menggunakan teknologi informasi

Teknologi informasi dan komunikasi membantu pustakawan dan pemustaka dalam mengelola, mencari, menyimpan, dan menyebarkan informasi secara lebih mudah dan terstruktur. Penggunaan TI secara tepat dapat meningkatkan keterampilan pengguna dan mendukung kegiatan pembelajaran maupun pekerjaan di perpustakaan.²⁴

c) Mengevaluasi dan meningkatkan kesiapan perpustakaan menghadapi masa depan

Tujuan ini menekankan pentingnya pengembangan dan perencanaan berkelanjutan pada sistem informasi dan teknologi perpustakaan agar tetap adaptif terhadap perubahan kebutuhan penggunaan dan perkembangan teknologi. Hal ini mencakup peningkatan

²³ Fahrizandi “ *pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan* ” Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi, IAIN Curup

²⁴ Ema Fatmawati Anidya, Faza Sofa Ainun Nada, “ *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perpustakaan*”, jurnal ilmu perpustakaan, arsip dan dokumentasi vol.11, No.1, 2019 hlm 4.

kapasitas jaringan, server, aplikasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang TI. Dengan demikian, perpustakaan dapat mengantisipasi tantangan dimasa depan, memperbaiki layanan yang ada, meminimalkan kendala oprasional, dan memastikan sistem informasi selalu mendukung visi dan misi institusi secara efektif.²⁵

d) Mendukung akses perpustakaan berbasis mobile dan digital

Tujuan ini menekankan pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah akses perpustakaan melalui perangkat mobile seperti ponsel, iphone, atau perangkat berbasis WAP. Dengan penerapan TI berbasis WAP, pemustaka dapat mengakses katalog, buku, jurnal, dan sumber informasi lain kapan saja dan dimana saja, tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini juga memungkinkan pengelola perpustakaan untuk meningkatkan efesiensi layanan, memaksimalkan layanan koleksi digital, serta memperluas kerja sama dengan perpustakaan lain atau institusi nasional, sehingga layanan perpustakaan menjadi lebih optimal dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna.²⁶

e) Meningkatkan keterampilan pemustaka dalam memanfaatkan TI

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan membantu pemustaka mengakses informasi dengan lebih mudah dan efisien, termasuk melalui koleksi elektronik seperti E-book, E-jurnal, dan basis data digital. Agar dapat menggunakan sumber-sumber tersebut secara optimal, pemustaka perlu memiliki literasi informasi yang baik untuk menyeleksi, mengevaluasi, dan memanfaatkan data yang diperoleh.²⁷

²⁵ Vincent sanjaya, Andeka Rocky Tanaah, dan Melkior Sitokdana, “ *evaluasi tata kelola teknologi informasi di perpustakaan daerah kota salatiga dengan menggunakan IT Balanced Scorecard*,” sebatik, 2621-069x, 2016.

²⁶ Mira Afrina, Ali Ibrahim, “*pengembangan model sistem informasi perpustakaan dengan teknologi informasi berbasis (WAP) pada Universitas Sriwijaya*”, jurnal sistem informasi, Vol No.1, April 2012, hlm 425-436

²⁷ Testiani Makmur, “ *teknologi informasi: dampak dan implikasi bagi perpustakaan, pustakawan serta pemustaka* ”, Jurnal perpustakaan dan ilmu informasi, vol. No 1, 2019: hlm 65-71

3. Fungsi Teknologi Informasi di perpustakaan

Teknologi informasi di perpustakaan memiliki fungsi utama yang sangat strategis, tidak hanya untuk menolah data, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi layanan dan mempermudah akses informasi bagi pemustaka. fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a) Sebagai sarana pengelolaan dan akses informasi

Dengan adanya teknologi informasi, staf perpustakaan dapat mengelola koleksi, pengadaan, pengatalogan, dan sirkulasi secara lebih efisien. Selain itu, pemustaka dapat mengakses katalog online (OPAC) dan basis data digital, sehingga proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dan akurat. Menurut Ermawelis, fungsi utama teknologi informasi adalah mengatur informasi di dalam lembaga sehingga data dan dokumen dapat tersimpan rapi dan mudah diakses kembali.²⁸

b) Sebagai sarana pengolahan dan manajemen informasi

Teknologi informasi memfasilitasi pengelolaan data koleksi, anggota, dan transaksi peminjaman secara lebih efisien dan akurat dibandingkan metode manual. Penerapan sistem berbasis komputer dan jaringan memungkinkan integrasi modul-modul perpustakaan, seperti pengadaan, pengatalogan, sirkulasi, serta akses katalog online. Hal ini mempermudah staf perpustakaan dalam mengelola koleksi dan memberikan layanan, sekaligus meningkatkan keamanan dan kontinuitas data. Dengan demikian, teknologi informasi tidak hanya memperlancar kegiatan administratif, tetapi juga meningkatkan

²⁸ Ermawelis, “ *Teknologi informasi untuk perpustakaan, pusat dokumentasi dan informasi*”, Jurnal komunikasi dan penyiaran islam, Vol No.1, Januari-Juni 2018, hlm 16.

kualitas layanan dan memudahkan pemustaka dalam mengakses informasi kapan pun diperlukan.²⁹

c) Sebagai sarana pendukung layanan dan komunikasi informasi

Teknologi informasi di perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan mempermudah komunikasi informasi kepada pemustaka. Dengan adanya sistem digital, pemustaka dapat mengakses berbagai informasi, koleksi digital, dan layanan perpustakaan secara online tanpa harus hadir secara fisik. Selain itu, teknologi informasi memfasilitasi penyampaian informasi terbaru melalui website, media sosial, maupun aplikasi perpustakaan, sehingga memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan sumber informasi.³⁰

d) Sebagai alat otomasi kinerja dan peningkatan layanan perpustakaan

Teknologi informasi berfungsi sebagai sarana untuk mengotomatiskan berbagai kegiatan operasional perpustakaan, termasuk pengelolaan koleksi, pencatatan sirkulasi, dan penyediaan akses informasi digital. Dengan penerapan TI, pustakawan maupun pemustaka dapat menjalankan aktivitasnya dengan lebih cepat dan efisien, sementara layanan perpustakaan menjadi lebih akurat dan responsif. Selain itu, teknologi informasi mendukung manajemen perpustakaan berbasis sistem mutakhir, sehingga perpustakaan mampu berperan sebagai pusat informasi yang utama dan terpercaya bagi pengguna.³¹

²⁹ Muhammad Zikrurridho Afwani, Royana Afwani, Farid Waahyudi, “ *sistem informasi perpustakaan sekolah SMPN4 Gunung Sari*, ” JBegaTI, Vol.2, No.2, September 2021, hlm. 159-168.

³⁰ Abd.Muis & Fendy, “ *penerapan teknologi informasi pada perpustakaan* ” Journal papyrus: Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan informasi, Vol.3, No.2, Juli 2024, hlm 6-12

³¹ Lailatus Sa'diyah& M. Furqon Adli, “*Perpustakaan Di Era Teknologi Informasi*” Maktabah, Vol.4, No.2, Desember 2019, hlm. 143-149

4. Manfaat teknologi informasi di perpustakaan

a) Akses informasi yang efisien

Implementasi teknologi informasi di perpustakaan memungkinkan pengguna untuk dengan mudah dan cepat menemukan serta memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Dengan adanya sistem pencarian online dan katalog digital, pemustaka dapat mengakses berbagai sumber informasi tanpa terikat pada waktu dan tempat, sehingga mempercepat proses pencarian. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam memperoleh data, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kepuasan pengguna, karena mereka dapat lebih aktif dalam mencari dan memanfaatkan berbagai layanan yang tersedia di perpustakaan.³²

b) Peningkatan Kualitas Layanan

Teknologi informasi meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Dengan mengotomatisasi proses peminjaman dan pengembalian, serta menyediakan akses ke informasi digital, perpustakaan dapat memberikan layanan yang lebih cepat dan akurat. Hal ini tidak hanya mengurangi waktu tunggu bagi pemustaka, tetapi juga memungkinkan pustakawan untuk lebih fokus pada interaksi yang bermakna dengan pengguna. Selain itu, penerapan teknologi informasi juga membantu dalam penyediaan informasi terkini dan relevan, meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan.³³

c) Peningkatan Aksesibilitas

³² Moh. Ferdiansyah, “*pemanfaatan teknologi informasi diperpustakaan STIKes Mega Rezky Makasar (Makasar: UIN Alauddin, 2014)*”, hlm. 46

³³ Reza Zikrullah, “*Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Layanan Bahan Pustaka di Unit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*” (Palu: UIN Datokarama, 2024), 58-60.

Dalam era digital, teknologi informasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan aksesibilitas informasi di perpustakaan. Implementasi platform online memberikan kesempatan kepada pengguna dari berbagai latar belakang, termasuk individu dengan keterbatasan fisik atau mereka yang tinggal di daerah terpencil, untuk mengakses sumber informasi yang diperlukan. Teknologi semacam pemindai dan perangkat lunak pembaca layar diimplementasikan untuk membantu pengguna dengan disabilitas dalam memanfaatkan layanan perpustakaan secara maksimal. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi secara luas, tetapi juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan yang inklusif dan mendukung kesejahteraan pendidikan bagi seluruh masyarakat.³⁴

5. Aplikasi Perpustakaan Digital

1. Pengertian aplikasi perpustakaan digital

Aplikasi perpustakaan digital adalah sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyediakan akses terhadap koleksi buku dan sumber informasi dalam format elektronik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan informasi, aplikasi ini berperan penting dalam mendukung pendidikan. Dengan mengumpulkan dan menyimpan bahan bacaan secara digital, pengguna dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja setelah melakukan registrasi dan login.³⁵

2. Fitur umum aplikasi perpustakaan digital

³⁴ Lazman fadia saputra, “*pengaruh sistem TI(teKNOLOGI Informasi) dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada perpustakaan budiah binti a. wahab*” skripsi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2019

³⁵ Ismail&Armadani, “*aplikasi perpustakaan digital pada dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten soppeng*”Jurnal ilmiah informasi dan teknik informatik”JISTI” volume 4 Nomor 2, Oktober 2021, hlm 10-11

a) Pencarian katalog (OPAC digital)

Online Public Access Catalogue (OPAC) merupakan sistem katalog perpustakaan berbasis komputer yang dirancang untuk mempermudah pemustaka dalam menelusuri dan menemukan informasi mengenai koleksi yang tersedia di perpustakaan. Melalui OPAC, pengguna dapat mencari bahan pustaka dengan pendekatan judul, pengarang, subjek, atau kata kunci tertentu, sekaligus mengetahui lokasi dan ketersediaan koleksi tersebut. Sistem ini berfungsi sebagai alat temu balik informasi yang penting, karena memungkinkan pemustaka mengakses informasi secara efisien dan menghubungkan mereka langsung dengan koleksi perpustakaan.³⁶

b) Layanan peminjaman digital

Layanan peminjaman digital adalah fasilitas perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memungkinkan pengguna meminjam dan mengakses koleksi secara elektronik. Dengan layanan ini, pengguna tidak lagi harus hadir secara fisik di perpustakaan karena proses peminjaman, perpanjangan, dan pengembalian dapat dilakukan secara online. Selain mempercepat dan mempermudah proses peminjaman, layanan ini juga mendukung pustakawan dalam mengelola koleksi serta memperluas akses informasi bagi pengguna kapan saja dan di mana saja.³⁷

c) Layanan koleksi digital lokal

Layanan koleksi digital lokal merupakan bentuk pengelolaan dan penyebaran informasi oleh perpustakaan yang berfokus pada kebudayaan, sejarah, dan kearifan

³⁶ Winda Septrina, “Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi bagi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi “ (Skripsi, Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022), hlm, 24-25

³⁷ Boga Pratata, “Peningkatan Layanan Perpustakaan IPDN Kampus Jakarta Melalui Sistem Perpustakaan Digital” , Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Vol. 2 No. 1, Januari 2022

lokal suatu daerah. Layanan ini mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber, pengolahan dan dokumentasi agar mudah diakses, pelestarian untuk menjaga keaslian dan nilai budaya, serta pemanfaatan koleksi agar dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Dengan layanan ini, perpustakaan berperan sebagai fasilitator dalam memperkenalkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal, sehingga generasi muda maupun masyarakat luas dapat mengenal, menghargai, dan melestarikan kearifan lokal, serta mempertahankan identitas budaya daerah sebagai bagian dari pembentukan jati diri bangsa.³⁸

6. Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini menekankan *perceived usefulness*, yaitu keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja, dan *perceived ease of use*, yaitu kemudahan penggunaan tanpa upaya besar. Meskipun awalnya untuk komputer, TAM relevan untuk berbagai teknologi karena membantu memahami bagaimana sikap pengguna terbentuk dan mereka akhirnya menerima serta mengimplementasikan teknologi tersebut.³⁹ TAM (Davis, 1989) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna:

a) Perceived Usefulness (PU)

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merujuk pada tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem atau teknologi tertentu dapat memberikan

³⁸ Awanda Rohma Pertiwi & Yanuar Yoga Prasetyawan, “*Pengelolaan Koleksi Local Content sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga*”, Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. Hlm, 2-4

³⁹ Hasri Nayun, “*Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan pada PT PLN (Persero) Area Makassar Selatan*” (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018), hlm 6.

kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan prestasi kerja mereka. Persepsi ini mencerminkan bagaimana individu menilai manfaat praktis dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk kemampuannya untuk mempermudah proses kerja, meningkatkan efektivitas, serta mendukung pencapaian tujuan profesional secara lebih optimal. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi kegunaan, semakin besar kemungkinan individu mengadopsi dan memanfaatkan sistem tersebut secara maksimal.⁴⁰

b) Perceived Ease of Use (PEOU)

Perceived Ease of Use atau kemudahan penggunaan persepsian merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi dapat dilakukan tanpa memerlukan usaha yang besar. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan individu bahwa sistem informasi mudah digunakan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan ini tidak hanya memengaruhi persepsi kegunaan (perceived usefulness), tetapi juga berpengaruh terhadap sikap (attitude), niat berperilaku (behavioral intention), dan perilaku aktual pengguna.⁴¹

Dalam penelitian ini, Technology Acceptance Model (TAM) digunakan sebagai landasan teori untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. Fokus penelitian

⁴⁰ Tyas, Elok Irianing, dan Emile Satia Darma, "Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (Juli 2017): 25–35, <http://journal.umy.ac.id/index.php/rab>

⁴¹ Dayan Singasatia, "Pengaruh Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap Attitude Toward Using (ATU) serta Dampaknya terhadap Behavioral Intention to Use (BITU) (Study Kasus: Pengguna Sistem Pendaftaran Online Lomba Tingkat IV Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Barat)" *Jurnal*, hlm 2

diarahkan pada dua konstruk utama TAM, yaitu Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), karena kedua faktor tersebut merupakan determinan utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh pengguna.⁴²

7. Implementasi TAM pada I-Pustaka

Implementasi *Technology Acceptance Model* (TAM) pada aplikasi i-Pustaka berfokus pada analisis penerimaan pengguna terhadap layanan perpustakaan digital melalui persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan. Berdasarkan model ini, keputusan pengguna untuk mengadopsi suatu teknologi sangat dipengaruhi oleh keyakinan mereka bahwa teknologi tersebut berguna dan mudah digunakan. Dalam konteks i-Pustaka, aplikasi dirancang agar mudah dipelajari, dapat dikontrol dengan baik, memiliki antarmuka yang jelas dan mudah dipahami, serta cukup fleksibel untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan pengguna. Selain itu, fitur-fitur i-Pustaka memungkinkan pengguna untuk dengan cepat menguasai sistem sehingga mereka merasa lebih nyaman dan efisien dalam mengakses informasi digital. Penerapan TAM pada i-Pustaka tidak hanya membantu menjelaskan perilaku pengguna, tetapi juga memberikan dasar bagi pengembangan dan evaluasi layanan digital, sehingga dapat meningkatkan motivasi pengguna, mempermudah pemenuhan kebutuhan informasi, serta mendukung efektivitas operasional perpustakaan secara keseluruhan. Dengan demikian, model ini menjadi kerangka yang relevan untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi informasi di lingkungan perpustakaan.⁴³

⁴² Fatmawati, Endang. "Technology acceptance model (TAM) untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi perpustakaan." *Jurnal Iqra* 9, no. 01 (2015), hlm 3.

⁴³ Maulidin Chalis, "Analisis Penerimaan Aplikasi iPustaka Aceh oleh Pemustaka di Kota Banda Aceh dengan Pendekatan TAM (Technology Acceptance Model) " (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), hlm 33-35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kejadian atau fenomena kehidupan individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mendeskripsikan pengalaman mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali dan menggambarkan fakta serta karakteristik tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Tujuan utama dari penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks dan makna dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁴

Rancangan penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian ini dapat mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini diklasifikasikan ke dalam penelitian opini sebab data yang dianalisis adalah persepsi dan pendapat responden. Persepsi yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kontribusi guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi peserta didik. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung.⁴⁵

⁴⁴ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–910.

⁴⁵ Devi Wulandari Nurmalasari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022):hal 34.

Berdasarkan metode penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, dapat dinyatakan bahwa rancangan penelitian ini menggunakan *pre elemenary research* dengan teknik pengumpulan data yang diawali dengan melakukan observasi yaitu mengamati secara langsung peran tenaga perpustakaan dalam pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan tenaga perpustakaan, dan pemustaka terkhususnya siswa dan mahasiswa. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan indikator penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah, yang berlokasi di Jl. Bandara Rembele Bale Atu-Redelong, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan observasi peneliti menemukan kesenjangan dimana Aplikasi I-Pustaka Bener Meriah yang disediakan oleh perpustakaan masih banyak pemustaka belum mengetahui aplikasi I-Pustaka Bener Meriah sebagai media informasi yang dapat dimanfaatkan. Penelitian ini akan dilaksanakan dari tanggal 6 April 2026, sampai tanggal 30 April 2026.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dalam suatu pembatasan masalah dan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan yang akan diteliti memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.⁴⁶ Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah analisis pemanfaatan aplikasi i-pustaka dalam upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, individu atau lembaga yang akan dijadikan satuan atau unit yang akan diteliti dan akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴⁷ Adapun yang menjadi subjek penelitian ini ialah pemustaka dan pustakawan yang nantinya akan mampu menjelaskan tentang objek penelitian. Adapun kriteria informan yang peneliti teliti yaitu informan yang bersedia untuk diwawancarai, memiliki waktu untuk diwawancara, memiliki akun I-Pustaka Bener Meriah, dan informan yang sedang berkunjung ke perpustakaan.

Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau sebuah kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik menjadi kesimpulan.⁴⁸ Yang menjadi objek penelitian ini adalah pengguna dan memanfaatkan aplikasi I-Pustaka Bener Meriah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

⁴⁷ Mari Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 367.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Ed. By Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm.96.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Ed. By Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 296.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan permasalahan yang perlu diteliti, dan juga apabila penulis ingin melihat hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber, peneliti menggunakan teknik wawancara, dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam (*in-depth interviewing*).

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tidak terstruktur, karena penulis belum mengetahui secara tepat mengenai apa yang sebenarnya harus dituju. Sehingga wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta melakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti.⁵⁰

b. Angket

Angket digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap pemanfaatan aplikasi I-Pustaka. Angket disusun berdasarkan dua aspek dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* (kebermanfaatan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan).⁵¹

Angket diberikan kepada pengguna aplikasi I-Pustaka untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat dan kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan aplikasi

⁵⁰ Ma'ruf Abdullah, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hal 221

⁵¹ Ibid hal 145

tersebut. Hasil angket selanjutnya digunakan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, aktivitas, situasi, dan interaksi sosial dalam konteks alami tanpa intervensi yang berarti dari peneliti, pada penelitian ini observasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner.⁵²

Pada penelitian ini observasi bermanfaat untuk menganalisis pemanfaatan aplikasi I-pustaka di Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Bener Meriah. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data langsung dari pengguna aplikasi mengenai pengalaman dan kepuasan mereka. Responden dapat memberikan masukan tentang fitur yang paling berguna, tantangan yang dihadapi saat penggunaan, serta saran untuk perbaikan. Melalui kuesioner, informasi yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas aplikasi i-pustaka dan bagaimana aplikasi tersebut dapat dioptimalkan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi dalam bentuk tulisan, gambar, karya monumental, atau bentuk lain yang dapat menjadi catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berupa buku, arsip, dokumen, laporan, atau keterangan lain yang relevan dengan penelitian.⁵³

⁵² Ibid hal 145

⁵³ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta), hal 314

Dalam penelitian ini mengenai pengguna dan memanfaatkan aplikasi I-Pustaka Bener Meriah di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah, teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung proses pembagian lembar wawancara kepada responden. Peneliti juga mendokumentasikan proses distribusi angket dalam bentuk foto dan catatan lapangan guna memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai prosedur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali data dan temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah ini diambil agar data yang dihasilkan akurat, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁵⁴

⁵⁴ Syofian Siregar, *statistik deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi*.(Jakarta: Rajawali pers, 2010). Hal 25.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga memudahkan untuk dipahami, dan temuannya dapat disebarkan kepada orang lain.⁵⁵

1. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya ialah reduksi data. Reduksi data dipakai sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang keluar dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah melakukan penyajian data. Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data merupakan menyajikan sekumpulan informasi yang disusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan perilaku. Yang paling sering dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif, mengenai berbagai hal yang terjadi, atau dilihat di lapangan, yaitu berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisis dokumen.

⁵⁵ Syofian Siregar, *statistik deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi*. (Jakarta: Rajawali pers, 2010). Hal 20.

⁵⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *metodologi penelitian sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) Hal. 86-88.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat seluruh data yang didapat selama proses penelitian dengan disajikan dalam narasi lengkap pada akhirnya diberi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat seluruh data yang didapat selama penelitian. Penarikan kesimpulan diambil dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian selanjutnya dijelaskan dalam bentuk deskriptif.⁵⁷



⁵⁷ Syofian Siregar, *statistik deskriptif untuk penelitian: dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi*. (Jakarta: Rajawali pers, 2010). Hal 22.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah merupakan lembaga pemerintah daerah yang bergerak di bidang pengelolaan perpustakaan dan kearsipan. Pada awalnya, lembaga ini berada di bawah Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Daerah Kabupaten Bener Meriah dengan nama Sub Bagian Perpustakaan. Seiring dengan terbitnya Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bener Meriah, kelembagaan perpustakaan mengalami penataan organisasi. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Bupati Bener Meriah Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah, lembaga tersebut resmi menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah.⁵⁸

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah (DPKKBM) memiliki tugas dalam menyediakan layanan informasi, bahan pustaka, serta pengelolaan arsip daerah bagi masyarakat. Perpustakaan ini menyediakan berbagai layanan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan perpustakaan keliling, layanan internet gratis, serta layanan pembuatan kartu anggota perpustakaan.⁵⁹

⁵⁸ Qanun Kabupaten Bener Meriah Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Bener Meriah.

⁵⁹ Peraturan Bupati Bener Meriah Nomor 64 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah.

Koleksi perpustakaan terdiri dari buku fiksi, nonfiksi, surat kabar, dan buku daerah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta mendukung kebutuhan informasi masyarakat Kabupaten Bener Meriah. Selain itu, perpustakaan juga aktif melakukan pembinaan terhadap perpustakaan desa dan promosi literasi kepada masyarakat.⁶⁰

2. Profil iPustaka

Tentang aplikasi ini

iPustakaBenerMeriah adalah aplikasi perpustakaan digital berbasis media sosial persembahkan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah. Aplikasi ini dilengkapi pembaca *e-book* (*eReader*) untuk membaca buku elektronik secara daring maupun luring serta terhubung dengan fitur interaksi sosial antar pengguna.

Profil dan Fitur Utama

- Pengembang: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah.
- Basis Aplikasi: Perpustakaan digital berbasis media sosial dan eReader.
- Koleksi Buku: Menyediakan ribuan judul e-book dari berbagai kategori yang dapat dipinjam dan dibaca.
- Fitur Sosial: Memungkinkan pengguna saling berteman, membagikan ulasan, memberikan rekomendasi buku, serta berinteraksi.
- Aksesibilitas: Dapat diunduh melalui perangkat Android di Google Play Store untuk membaca buku secara online atau offline.

Keamanan Data

⁶⁰ Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, *Rencana Kerja (Renja) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025*, Pemerintah Kabupaten Bener Meriah.

Keamanan dimulai dengan memahami cara developer mengumpulkan dan membagikan data Anda. Praktik privasi dan keamanan data dapat bervariasi berdasarkan penggunaan, wilayah, dan usia Anda. Developer memberikan informasi ini dan dapat memperbaruinya seiring waktu.

3. Visi dan Misi

Visi

“Terdepan dalam Pengolahan dan Penyimpanan Arsip serta Koleksi dan Informasi Kepustakaan untuk menumbuhkembangkan minat baca demi terciptanya masyarakat yang berilmu, beriman dan beramal menuju Kabupaten Bener Meriah yang madani.”⁶¹

Misi

1. Menciptakan suasana kerja yang harmonis dan dedikasi yang tinggi melalui penerapan disiplin dengan menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa tanggung jawab, bersikap ramah dan santun.
2. Menjadikan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah sebagai pusat pengolahan dan penyimpanan arsip serta sumber informasi autentik bagi pemerintah daerah dan masyarakat luas.
3. Menjadikan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah sebagai pusat penyedia koleksi perpustakaan yang berkualitas dalam upaya menumbuhkembangkan minat baca masyarakat.
4. Menjalani kerja sama dengan instansi pemerintah terkait dan berbagai kalangan untuk meningkatkan kualitas koleksi, akses, dan layanan kepada masyarakat.

⁶¹ *Ibid.*

4. Data Pustakawan

Adapun data pustakawan dan pegawai yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah

No	Nama	Jabatan
1	Sukur, S.Pd., M.Pd	Kepala Dinas
2	Halimatussakdiah, S.Ag., M.M	Sekretaris
3	Drs. Jus Anri	Kabid Perpustakaan
4	Arif Wahyu Fitra, S.E	Kabid Kearsipan
5	Mursaha, S.Pt., M.Pd	Sub Koordinator Pelayanan dan Pengolahan
6	Herwin Leo Fatra, S.Sos	Sub Koordinator Pengembangan dan Pembinaan Minat Baca
7	Mahsyar, S.E	Sub Koordinator Pelayanan, Pengklasifikasian dan Penyelamatan Arsip
8	Asprida, S.ST	Sub Koordinator Pengembangan SDM Kearsipan
9	Drs. Jaryadi	Kasubag Umum dan Kepegawaian
10	Rahminia Sari, S.E., M.Si	Sub Koordinator Perencanaan dan Keuangan

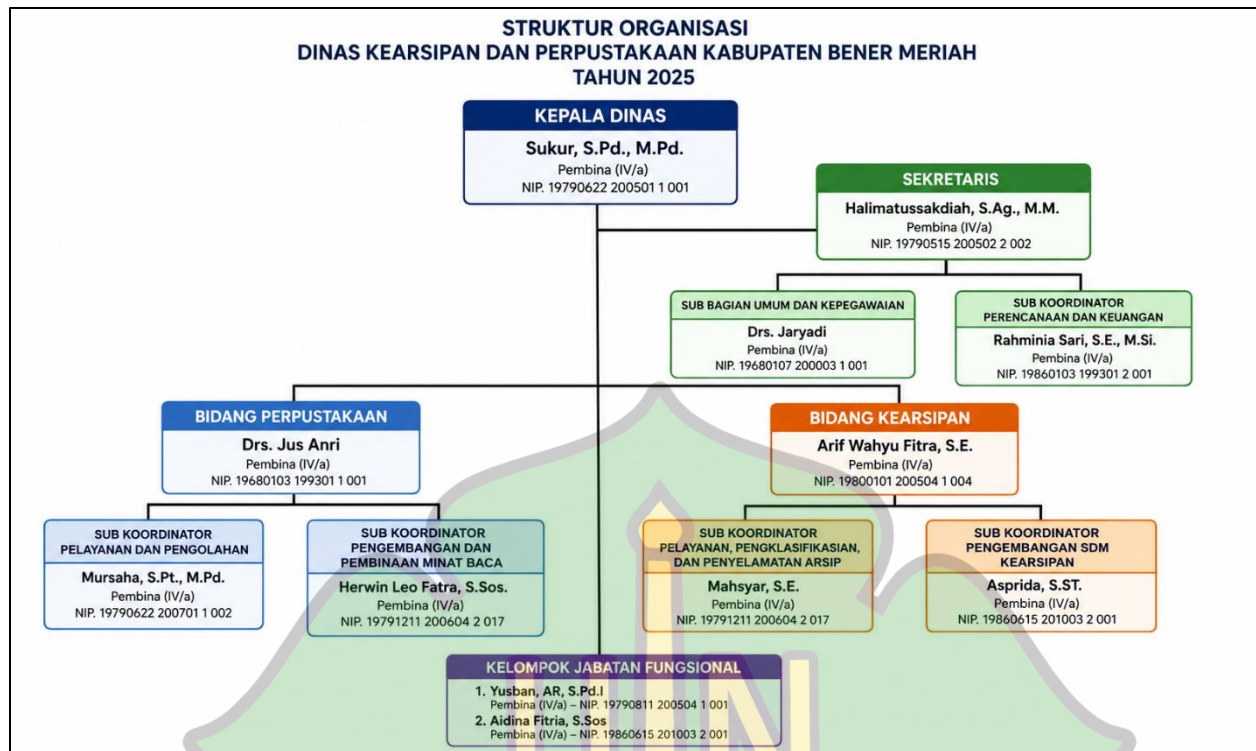
(Sumber: Subbagian Umum dan Kepegawaian Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, Data Pegawai Tahun 2025).

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi Sekretaris, Kepala Bidang Perpustakaan, Kepala Bidang Kearsipan, Sub Koordinator, serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Susunan struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah terdiri atas:

Struktur Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada dua orang informan yang terdiri dari pustakawan dan pemustaka, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah dapat dilihat melalui aspek kebermanfaatan dan aspek kemudahan penggunaan.

1. Tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka oleh pemustaka dan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah

Berdasarkan hasil wawancara mengenai manfaat utama penggunaan aplikasi I-Pustaka, kedua informan menyampaikan bahwa aplikasi I-Pustaka memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai koleksi buku digital tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Wawancara dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah yang

beralamat di Jl. Bandara Rembele Bale Atu Redelong, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh, pada rentang waktu penelitian tanggal 6 April 2026 sampai dengan 30 April 2026.

Pemustaka 1 menyatakan:

"Manfaat utama aplikasi I-Pustaka menurut saya adalah memudahkan masyarakat mencari buku kapan saja. Kalau sedang membutuhkan referensi, cukup membuka aplikasi melalui telepon genggam tanpa harus datang ke perpustakaan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu maupun lokasi.

Pemustaka 2 menjelaskan:

"Aplikasi ini sangat membantu karena koleksi buku bisa diakses secara online. Saya bisa membaca buku walaupun sedang berada di rumah atau di luar daerah."

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa aplikasi I-Pustaka memberikan fleksibilitas kepada pengguna untuk tetap memperoleh layanan perpustakaan meskipun tidak berada di lingkungan perpustakaan.

Pemustaka 3 mengatakan:

"Saya memanfaatkan aplikasi ketika membutuhkan referensi untuk tugas kuliah. Proses pencarian buku menjadi lebih cepat dibandingkan harus datang langsung ke perpustakaan."

Hal tersebut menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka mampu mendukung aktivitas akademik pengguna melalui penyediaan sumber informasi digital yang mudah diakses.

Pemustaka 4 menyampaikan:

"Menurut saya aplikasi ini sangat membantu karena koleksi yang tersedia dapat dibaca kapan saja sehingga lebih praktis bagi pengguna yang memiliki aktivitas padat."

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi memberikan kemudahan bagi pengguna yang memiliki keterbatasan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pemustaka 5 menjelaskan:

"Dengan adanya aplikasi ini saya lebih mudah menemukan bahan bacaan yang sesuai kebutuhan tanpa harus menunggu jam layanan perpustakaan."

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka mampu meningkatkan aksesibilitas layanan perpustakaan kepada masyarakat.

Sementara itu, dari sisi pustakawan diperoleh tanggapan yang relatif serupa.

Pustakawan 1 menyatakan:

"Aplikasi I-Pustaka sangat membantu memperluas layanan perpustakaan karena masyarakat tetap dapat memanfaatkan koleksi digital meskipun tidak datang langsung ke perpustakaan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi telah menjadi bagian dari transformasi layanan perpustakaan menuju layanan berbasis digital.

Pustakawan 2 mengatakan:

"Melalui aplikasi ini pelayanan menjadi lebih efektif karena sebagian kebutuhan informasi pengguna dapat dipenuhi secara daring."

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi mampu meningkatkan efisiensi pelayanan perpustakaan.

Pustakawan 3 menjelaskan:

"I-Pustaka menjadi alternatif layanan yang sangat baik karena dapat menjangkau masyarakat yang berada jauh dari perpustakaan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi mampu memperluas jangkauan layanan perpustakaan kepada seluruh lapisan masyarakat.

Pustakawan 4 menyampaikan:

"Aplikasi membantu meningkatkan minat masyarakat menggunakan layanan perpustakaan digital sehingga koleksi elektronik menjadi lebih banyak dimanfaatkan."

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi turut mendorong peningkatan budaya literasi digital.

Pustakawan 5 mengatakan:

"Menurut saya manfaat utama aplikasi adalah memberikan kemudahan akses informasi secara cepat sekaligus mendukung pelayanan perpustakaan yang lebih modern."

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka tidak hanya memberikan manfaat bagi pengguna, tetapi juga membantu pustakawan dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sepuluh informan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat utama aplikasi I-Pustaka dirasakan baik oleh pemustaka maupun pustakawan. Aplikasi dinilai mampu mempermudah akses terhadap koleksi digital, meningkatkan efisiensi pelayanan, memperluas jangkauan layanan perpustakaan, mendukung kegiatan akademik, serta meningkatkan budaya literasi masyarakat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek *Perceived Usefulness* pada aplikasi I-Pustaka telah terpenuhi karena mayoritas informan merasakan manfaat nyata dari penggunaan aplikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi.

2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi I-Pustaka serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengguna

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang informan, diketahui bahwa meskipun aplikasi I-Pustaka memberikan berbagai kemudahan, pengguna masih menghadapi beberapa kendala selama menggunakan aplikasi. Kendala tersebut berkaitan dengan stabilitas sistem, tampilan aplikasi, serta pengembangan fitur agar lebih mudah digunakan.

Pada pertanyaan mengenai kesulitan yang pernah dialami selama menggunakan aplikasi, kedua informan mengaku pernah mengalami beberapa hambatan.

Pemustaka 1 menyatakan:

"Beberapa kali aplikasi berjalan cukup lambat ketika jaringan internet kurang stabil. Selain itu, terkadang proses membuka buku membutuhkan waktu yang cukup lama."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualitas jaringan internet masih menjadi faktor yang memengaruhi kenyamanan pengguna dalam mengakses koleksi digital.

Pemustaka 2 mengatakan:

"Saya pernah mengalami kesulitan ketika ingin masuk ke aplikasi karena proses login cukup lama dan sesekali aplikasi keluar sendiri."

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat gangguan teknis yang memerlukan penyempurnaan pada sistem aplikasi.

Pemustaka 3 menjelaskan:

"Kadang buku yang saya cari belum tersedia sehingga saya harus mencari referensi dari sumber lain."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan koleksi digital masih menjadi kendala dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Pemustaka 4 mengatakan:

"Saat koneksi internet kurang baik, proses pencarian buku menjadi lambat sehingga harus menunggu beberapa saat."

Hal tersebut menunjukkan bahwa performa aplikasi masih dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet pengguna.

Pemustaka 5 menyampaikan:

"Saya pernah mengalami kesulitan ketika aplikasi melakukan pembaruan sehingga harus masuk kembali ke akun."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses pembaruan sistem terkadang memengaruhi kenyamanan pengguna.

Sementara itu, dari sisi pustakawan diperoleh tanggapan sebagai berikut.

Pustakawan 1 mengatakan:

"Sebagian pengguna masih datang ke perpustakaan untuk menanyakan cara menggunakan aplikasi karena belum memahami seluruh fitur yang tersedia."

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih membutuhkan pendampingan dalam menggunakan aplikasi.

Pustakawan 2 menyampaikan:

"Beberapa pengguna mengeluhkan koleksi digital yang belum selengkap koleksi buku cetak."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penambahan koleksi digital masih menjadi kebutuhan utama dalam pengembangan aplikasi.

Pustakawan 3 menjelaskan:

"Kami juga menerima laporan mengenai proses login yang terkadang lambat ketika server sedang padat."

Hal tersebut menunjukkan bahwa stabilitas sistem masih perlu ditingkatkan agar pelayanan berjalan lebih optimal.

Pustakawan 4 mengatakan:

"Sebagian masyarakat, terutama pengguna baru, masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan fitur pencarian dan peminjaman buku."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan panduan penggunaan masih diperlukan.

Pustakawan 5 menyampaikan:

"Secara umum aplikasi sudah baik, namun masih perlu penyempurnaan agar pelayanan digital menjadi lebih maksimal."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun aplikasi telah memberikan manfaat yang besar, pengembangan sistem tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi pengguna meliputi kestabilan jaringan internet, performa aplikasi yang terkadang lambat, keterbatasan koleksi digital, serta masih perlunya pendampingan bagi pengguna baru dalam memanfaatkan fitur-fitur aplikasi.

C. Hasil Survei Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka

Selain memperoleh data melalui wawancara mendalam, penelitian ini juga didukung oleh penyebaran angket kepada responden sebagai data pendukung (triangulasi metode). Angket disusun berdasarkan dua indikator utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu Aspek Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan Aspek Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Masing-masing indikator terdiri atas enam butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Selanjutnya, skor rata-rata yang diperoleh dikategorikan menjadi Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang Baik (2), dan Tidak Baik (1) berdasarkan rentang nilai yang telah ditentukan.⁶²

Hasil survei ini bertujuan untuk memperkuat temuan wawancara mengenai tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah. Nilai rata-rata setiap indikator dihitung untuk mengetahui kecenderungan persepsi responden terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan aplikasi I-Pustaka.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Ed. By Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 98.

Tabel 4.2 Hasil Survey di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah

No	Aspek Kemanfaatan						Aspek Kemudahan					
	P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P1.5	P1.6	P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P2.5	P2.6
1	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4
5	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	3	5
6	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
9	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
12	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
13	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5
14	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
17	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
18	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4
24	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
25	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
27	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5
30	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5
31	4	4	5	3	3	5	4	4	5	5	4	5
32	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5
Rata-rata	4,0	4,3	4,2	4,0	3,9	4,2	4,0	4,0	4,0	4,2	3,9	4,1

Rumus rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Rata-rata Aspek Kemanfaatan

$$\bar{X} = \frac{4,0+4,3+4,2+4,0+3,9+4,2}{6} = \frac{24,6}{6} = 4,10 \text{ Kategori: Baik}$$

Rata-rata Aspek Kemudahan

$$\bar{X} = \frac{4,0+4,0+4,0+4,2+3,9+4,1}{6} = \frac{24,2}{6} = 4,03 \text{ Kategori: Baik}$$

Rata-rata Keseluruhan

$$\bar{X} = \frac{4,10+4,03}{2} = 4,07 \text{ Kategori: Baik}$$

Berdasarkan hasil perhitungan angket, aspek kebermanfaatan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10 dan termasuk dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka dinilai memberikan manfaat yang baik bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi dan bahan bacaan. Sementara itu, aspek kemudahan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,03 dan juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka relatif mudah digunakan oleh pemustaka. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari kedua aspek tersebut adalah 4,07 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi I-Pustaka oleh pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah secara umum telah berjalan dengan baik, baik dari segi manfaat maupun kemudahan penggunaannya.

Selanjutnya dari hasil survei, diketahui kedua aspek dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, memperoleh penilaian yang termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap aplikasi I-Pustaka sebagai media layanan perpustakaan digital.

Pada aspek kemanfaatan, responden memberikan penilaian yang tinggi karena aplikasi I-Pustaka dinilai mampu mempermudah akses terhadap koleksi perpustakaan digital kapan saja dan di mana saja. Selain itu, aplikasi membantu pengguna memperoleh informasi secara lebih cepat dibandingkan harus datang langsung ke perpustakaan. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara

yang menunjukkan bahwa baik pustakawan maupun pemustaka merasakan manfaat nyata dari penggunaan aplikasi I-Pustaka dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan, mempercepat pencarian informasi, serta mendukung kegiatan belajar dan membaca masyarakat. Sementara itu, pada aspek kemudahan penggunaan, sebagian besar responden menyatakan bahwa aplikasi I-Pustaka mudah dipahami dan dioperasikan. Menu yang tersedia dinilai cukup jelas sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam mencari, meminjam, maupun membaca koleksi digital. Meskipun demikian, beberapa responden masih memberikan masukan terkait peningkatan kecepatan aplikasi, penyempurnaan tampilan antarmuka, serta penambahan koleksi digital agar pengalaman pengguna menjadi lebih optimal. Hasil tersebut juga mendukung temuan wawancara yang menunjukkan bahwa kendala yang dialami pengguna lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis seperti kualitas jaringan internet dan keterbatasan koleksi digital, bukan karena aplikasi sulit digunakan.

Secara keseluruhan, hasil survei memperkuat temuan wawancara bahwa aplikasi I-Pustaka telah diterima dengan baik oleh pengguna. Tingginya nilai rata-rata pada aspek kemanfaatan dan kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa aplikasi mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sekaligus mendukung transformasi layanan perpustakaan menuju layanan digital yang lebih efektif, efisien, dan mudah diakses. Dengan demikian, data survei berfungsi sebagai bukti pendukung (triangulasi metode) yang mengonfirmasi hasil wawancara mengenai tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bener Meriah.

D. Pembahasan

1. Tingkat Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka oleh Pemustaka dan Pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bener Meriah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap sepuluh informan yang terdiri atas lima pustakawan dan lima pemustaka, serta didukung oleh hasil survei terhadap 31 responden, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah tergolong baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil wawancara yang memperlihatkan bahwa sebagian besar informan merasakan manfaat aplikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi, mempermudah akses terhadap koleksi buku digital, menghemat waktu dan tenaga, serta mendukung aktivitas belajar, membaca, dan pencarian referensi. Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil survei yang menunjukkan nilai rata-rata aspek kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebesar 4,10 dan aspek kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) sebesar 4,03, sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,07 yang berada pada kategori baik.

Ditinjau dari aspek *Perceived Usefulness* (Kemanfaatan), seluruh informan menyatakan bahwa aplikasi I-Pustaka memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan. Pemustaka menilai bahwa aplikasi memudahkan mereka memperoleh informasi secara cepat melalui koleksi digital yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Sementara itu, pustakawan berpendapat bahwa aplikasi mampu memperluas jangkauan layanan perpustakaan kepada masyarakat, meningkatkan efisiensi pelayanan, serta mendukung transformasi perpustakaan menuju layanan berbasis digital. Hasil survei juga memperlihatkan bahwa seluruh indikator pada aspek kemanfaatan memperoleh nilai

rata-rata antara 3,9 hingga 4,3, yang menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap manfaat aplikasi I-Pustaka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi akses informasi bagi masyarakat. Pengguna tidak lagi dibatasi oleh waktu maupun lokasi ketika membutuhkan bahan bacaan karena seluruh proses pencarian, peminjaman, dan pembacaan koleksi digital dapat dilakukan melalui perangkat seluler. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perpustakaan telah mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap layanan informasi yang cepat, praktis, dan fleksibel.

Selanjutnya, berdasarkan aspek *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan menilai aplikasi I-Pustaka mudah dipelajari dan digunakan. Menu, navigasi, serta fitur pencarian buku dinilai cukup sederhana sehingga dapat dipahami oleh berbagai kalangan pengguna, termasuk pengguna yang baru pertama kali menggunakan aplikasi. Temuan tersebut didukung oleh hasil survei yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pada aspek kemudahan penggunaan memperoleh nilai rata-rata antara 3,9 hingga 4,2, yang termasuk kategori baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengguna merasa aplikasi cukup mudah dioperasikan sehingga mampu meningkatkan kenyamanan dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred D. Davis, yang menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Semakin tinggi manfaat yang dirasakan serta semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan pemanfaatan teknologi tersebut oleh penggunanya.

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa aplikasi I-Pustaka telah memenuhi kedua konstruk utama dalam model TAM. Tingginya nilai rata-rata pada aspek kemanfaatan maupun kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa pengguna memiliki persepsi positif terhadap aplikasi. Persepsi tersebut menjadi faktor yang mendorong pemustaka untuk memanfaatkan aplikasi I-Pustaka sebagai media pencarian informasi digital sekaligus memperkuat kualitas layanan perpustakaan berbasis teknologi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Banun (2021) yang menyatakan bahwa aplikasi I-Pustaka Aceh mampu mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi, menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam mengakses koleksi perpustakaan digital.⁶³ Penelitian Elsa Karenina Gulo dan Muslih Fathurrahman (2024) juga menyimpulkan bahwa aplikasi perpustakaan digital memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasi akademik.⁶⁴ Selain itu, penelitian Iyut Nur Cahyadi (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan perpustakaan digital mampu meningkatkan kemudahan akses informasi sehingga mendorong peningkatan aktivitas membaca masyarakat.⁶⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah berada pada kategori baik. Hasil wawancara terhadap lima pustakawan dan lima pemustaka serta hasil survei terhadap 31 responden menunjukkan bahwa aplikasi memberikan manfaat yang nyata dalam memenuhi kebutuhan informasi sekaligus mudah digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, aplikasi I-Pustaka telah

⁶³ Sri Banun, *Pengelolaan Aplikasi I-Pustaka Aceh Sebagai Layanan Perpustakaan Digital* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 30.

⁶⁴ Gulo, Elsa Karenina, and Muslih Fathurrahman. "Pemanfaatan aplikasi ipusnas dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa ilmu perpustakaan uin sumatera utara." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 5, no. 2 (2024): 263-274.

⁶⁵ Nurcahyadi, Iyut. "Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi E-Pustaka dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa ISI Yogyakarta." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* 5, no. 1 (2025): 66-78.

berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital, meskipun pengembangan koleksi digital dan penyempurnaan beberapa fitur masih perlu dilakukan agar kualitas layanan semakin optimal.

2. Kendala dalam Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka serta Solusi yang Dapat Diterapkan untuk Mengoptimalkan Pengguna

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap lima pustakawan dan lima pemustaka, diketahui bahwa meskipun aplikasi I-Pustaka telah memberikan berbagai manfaat dan kemudahan kepada pengguna, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatannya. Kendala tersebut juga didukung oleh hasil survei, di mana beberapa indikator pada aspek kemudahan penggunaan memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala yang paling sering dialami pengguna adalah kualitas jaringan internet yang kurang stabil, proses login yang terkadang lambat, performa aplikasi yang sesekali mengalami gangguan, serta keterbatasan jumlah koleksi digital yang tersedia. Sebagian pemustaka juga menyampaikan bahwa ketika koneksi internet tidak stabil, proses pencarian maupun pembukaan buku digital menjadi lebih lambat. Di sisi lain, pustakawan mengungkapkan bahwa masih terdapat pengguna yang memerlukan pendampingan dalam memahami fitur-fitur aplikasi, khususnya bagi masyarakat yang baru pertama kali menggunakan layanan perpustakaan digital.

Selain kendala teknis tersebut, beberapa informan juga menilai bahwa tampilan antarmuka aplikasi masih dapat disempurnakan. Meskipun menu dan navigasi dinilai cukup mudah digunakan, beberapa bagian masih dianggap kurang informatif sehingga pengguna memerlukan

waktu untuk beradaptasi. Oleh karena itu, penyederhanaan tampilan, peningkatan kualitas navigasi, serta penyempurnaan fitur diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses aplikasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerimaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh manfaat yang dirasakan pengguna, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem yang digunakan. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan akan meningkat apabila sistem memiliki performa yang stabil, mudah dipahami, dan mampu memberikan pengalaman penggunaan yang nyaman. Sebaliknya, apabila pengguna masih sering mengalami kendala teknis, maka persepsi terhadap kemudahan penggunaan dapat menurun sehingga memengaruhi minat untuk terus menggunakan aplikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gulo dan Fathurahman (2024) yang menyatakan bahwa meskipun aplikasi perpustakaan digital memberikan manfaat yang besar, masih terdapat beberapa kendala seperti gangguan sistem, keterbatasan koleksi digital, serta belum optimalnya beberapa fitur layanan.⁶⁶ Penelitian Sri Banun (2021) juga menjelaskan bahwa pengembangan aplikasi perpustakaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien.⁶⁷

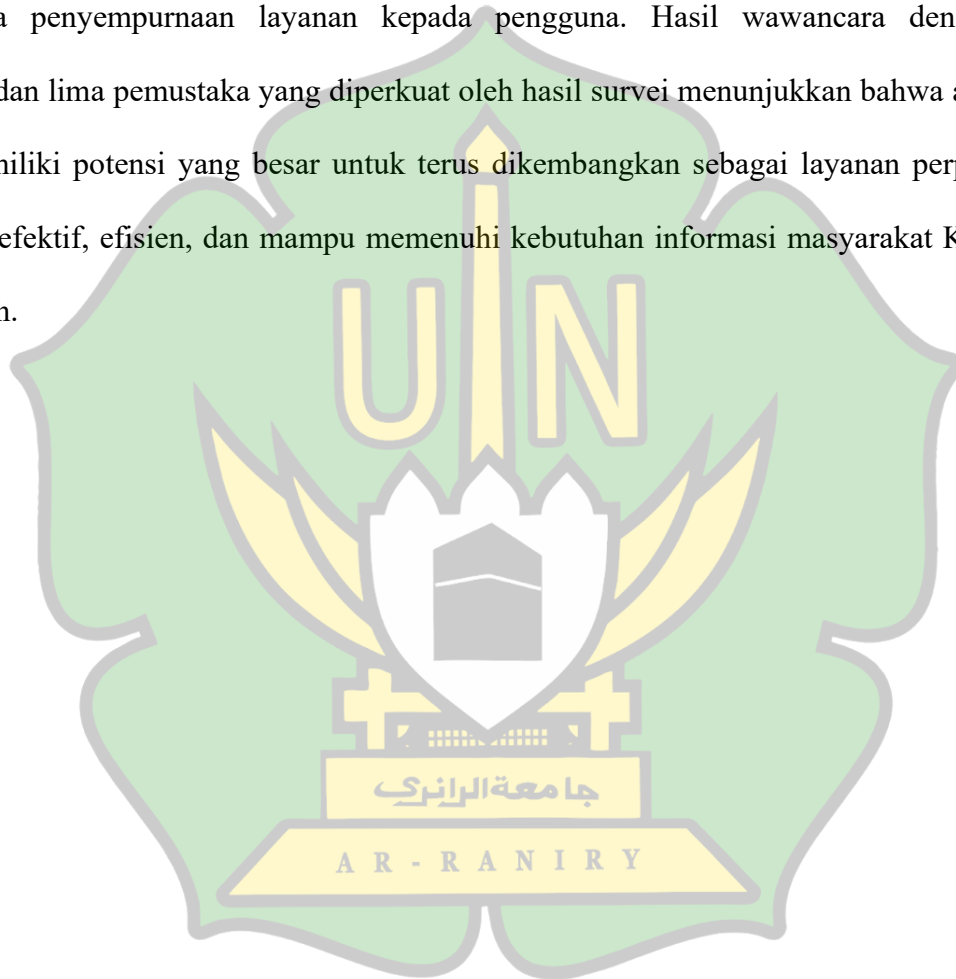
Berdasarkan hasil wawancara, solusi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi I-Pustaka meliputi pembaruan aplikasi secara berkala, peningkatan kapasitas server dan stabilitas sistem, penambahan koleksi buku digital, penyempurnaan tampilan antarmuka dan navigasi, penyediaan panduan penggunaan bagi pengguna baru, serta peningkatan kegiatan sosialisasi

⁶⁶ Gulo, Elsa Karenina, and Muslih Fathurrahman. "Pemanfaatan aplikasi ipusnas dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa ilmu perpustakaan uin sumatera utara." *Djtechno: Jurnal Teknologi Informasi* 5, no. 2 (2024): 263-274.

⁶⁷ Sri Banun, *Pengelolaan Aplikasi I-Pustaka Aceh Sebagai Layanan Perpustakaan Digital* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), hlm. 32.

kepada masyarakat mengenai pemanfaatan aplikasi I-Pustaka. Berbagai upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan digital sekaligus memperluas pemanfaatan aplikasi oleh masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pemanfaatan aplikasi I-Pustaka masih tergolong dapat diatasi melalui peningkatan kualitas sistem, pengembangan koleksi digital, serta penyempurnaan layanan kepada pengguna. Hasil wawancara dengan lima pustakawan dan lima pemustaka yang diperkuat oleh hasil survei menunjukkan bahwa aplikasi I-Pustaka memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai layanan perpustakaan digital yang efektif, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Kabupaten Bener Meriah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemaparan tingkat pemanfaatan aplikasi I-Pustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah sudah cukup baik dan memberikan manfaat bagi pengguna dalam memperoleh informasi secara digital. Aplikasi ini mempermudah pengguna dalam mencari koleksi buku, membaca buku digital, mengetahui ketersediaan buku, serta melakukan peminjaman dan pengembalian buku secara online. Pengguna aplikasi didominasi oleh siswa, mahasiswa, guru, dan masyarakat umum yang memanfaatkan aplikasi sebagai media layanan informasi digital.
2. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi I-Pustaka serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pengguna meliputi beberapa aspek, seperti kecepatan sistem yang terkadang menurun ketika jaringan internet tidak stabil, proses login yang masih mengalami gangguan, tampilan menu yang perlu disederhanakan, serta koleksi digital yang masih perlu ditambah. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi, diperlukan pembaruan sistem secara berkala, peningkatan stabilitas aplikasi, penambahan koleksi buku digital, penyempurnaan tampilan dan navigasi aplikasi, serta penyediaan panduan penggunaan bagi masyarakat agar aplikasi semakin mudah digunakan oleh seluruh pengguna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

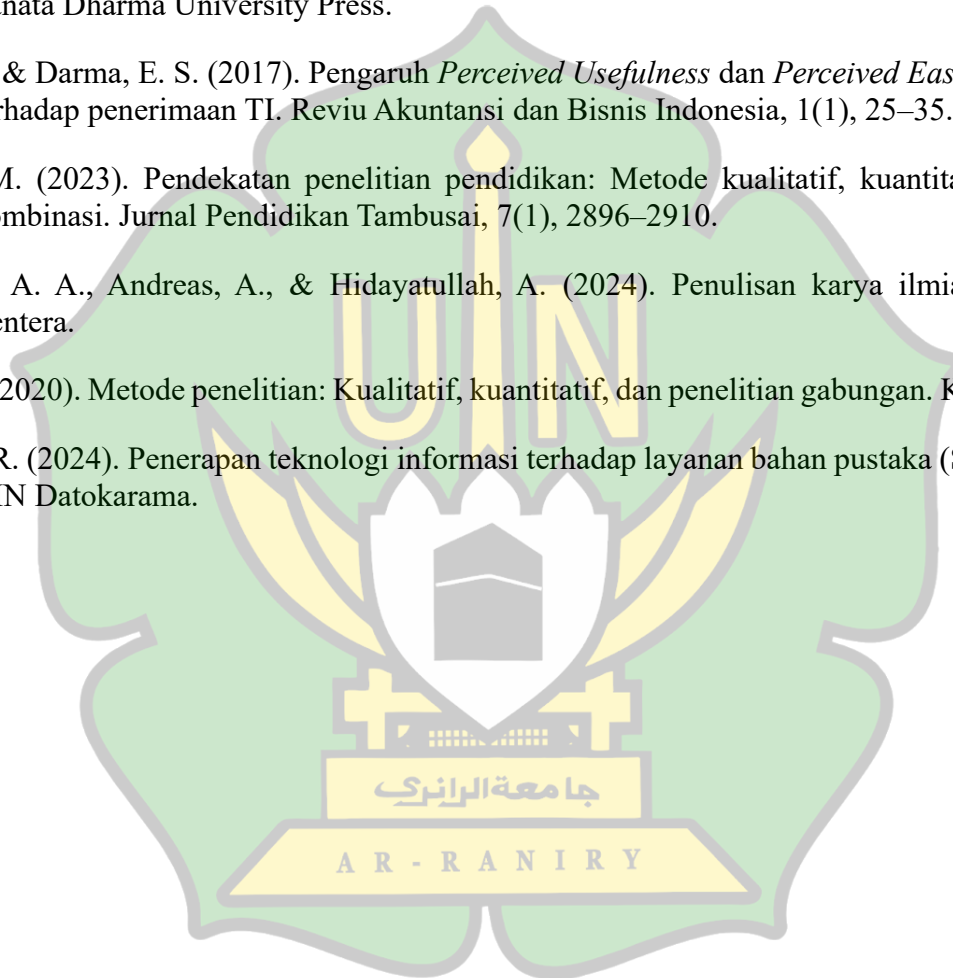
1. Bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan aplikasi I-Pustaka dengan menambah koleksi buku digital, memperbaiki sistem aplikasi, serta meningkatkan kualitas akses layanan agar pengguna lebih nyaman dalam memanfaatkan aplikasi.
2. Diharapkan pemustaka dapat memanfaatkan aplikasi I-Pustaka secara lebih maksimal sebagai sumber informasi dan bahan bacaan digital. Pengguna juga diharapkan memberikan masukan atau umpan balik kepada pihak perpustakaan mengenai kendala yang dialami sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan aplikasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pemanfaatan perpustakaan digital, khususnya aplikasi I-Pustaka. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan jumlah informan yang lebih banyak atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan aplikasi perpustakaan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muis, & Fendy. (2024). Penerapan teknologi informasi pada perpustakaan. *Journal Papyrus*, 3(2), 6–12.
- Afrina, M., & Ibrahim, A. (2012). Pengembangan model sistem informasi perpustakaan berbasis WAP pada Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sistem Informasi*, 1(1), 425–436.
- Afwani, M. Z., Afwani, R., & Waahyudi, F. (2021). Sistem informasi perpustakaan sekolah. *JBegaTI*, 2(2), 159–168.
- Anidya, E. F., & Nada, F. S. A. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 11(1), 4.
- Asfar, A. M. I. T. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (penelitian kualitatif).
- Bungin, B. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif. Kencana.
- Cahyadi, I. N. (2025). Efektivitas pemanfaatan aplikasi e-pustaka. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 5(1).
- Chalis, M. (2022). Analisis penerimaan aplikasi iPustaka Aceh dengan pendekatan TAM (Skripsi). UIN Ar-Raniry.
- Damayanti, A. A. (2021). Analisis kualitatif penggunaan media sosial terhadap UMKM (Skripsi). Universitas Brawijaya.
- Devina, K. A. (2023). Promosi aplikasi iJakarta sebagai media dalam memperkenalkan perpustakaan digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(3), 6–18.
- Ermawelis. (2018). Teknologi informasi untuk perpustakaan. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1, 16.
- Estrada, M. A. R. (2024). The metamorphosis and basic conditions in the evolution of any industrial revolution: A short literature review. *SSRN Electronic Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4720797>
- Fatmawati, E. (2015). *Technology Acceptance Model (TAM)* untuk menganalisis penerimaan terhadap sistem informasi perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 9(01).
- Ferdiansyah, M. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan STIKes Mega Rezky (Skripsi). UIN Alauddin.
- Ismail, & Armadani. (2021). Aplikasi perpustakaan digital pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Soppeng. *Jurnal Ilmiah Informasi dan Teknik Informatika (JISTI)*, 4(2), 10–11.

- Lendo, R., Jacobus, A., & Mapaly, H. A. (2023). Rancang bangun aplikasi perpustakaan digital berbasis mobile menggunakan framework Flutter. *Jurnal Teknik Informatika*, 18(1), 353–362. <https://doi.org/10.35793/jti.v18i1.50490>
- Makmur, T. (2019). Teknologi informasi: Dampak dan implikasi bagi perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 1, 65–71.
- Miftah, M. (2022). Peran, fungsi, dan pemanfaatan media pembelajaran. *Feniks Muda Sejahtera*.
- Nayun, H. (2018). Penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan pada PT PLN (Persero).
- Nayun, H. (2018). Penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja keuangan PT PLN (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurmalasari, D. W. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Oktavia, S. (2024). Peran perpustakaan dan pustakawan dalam menghadapi generasi digital native. *Bibliotika*, 3(1).
- Pane, S. F., Sari, W. K., & Wicaksono, Z. A. (2020). Membuat aplikasi pengolahan data administrasi barang menggunakan aplikasi Apex. *Kreatif Industri Nusantara*.
- Pertiwi, A. R., & Prasetyawan, Y. Y. (n.d.). Pengelolaan koleksi local content sebagai upaya pelestarian kearifan lokal. *Universitas Diponegoro*.
- Prayoga, W. D., & Bakri, M. (2020). Aplikasi perpustakaan berbasis OPAC. *Jurnal Informasi dan Rekayasa Lunak*, 1(2), 183–191.
- Priyaungga, B. A., et al. (2020). Pengujian black box pada aplikasi perpustakaan. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi*, 3(3), 150. <https://doi.org/10.32493/jtsi.v3i3.5343>
- Purbasari, S. S. B. (2019). Pengaruh kemudahan dan kemanfaatan TI terhadap kinerja karyawan (Skripsi). Universitas Medan Area.
- Rohani, S. (2024). Analisis isi influencer TikTok dalam membangun personal branding (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rosiana, P. S., et al. (2023). Analisis aplikasi TikTok berdasarkan prinsip interaksi manusia dan komputer. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 11(3). <https://doi.org/10.23960/jitet.v11i3.3271>
- Sa'diyah, L., & Adli, M. F. (2019). Perpustakaan di era teknologi informasi. *Maktabah*, 4(2), 143–149.
- Saputra, L. F. (2019). Pengaruh sistem TI dalam meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan (Skripsi). UIN Ar-Raniry.

- Sihombing, V., & Yanris, G. J. (2020). Penerapan aplikasi dalam mengolah aset desa. *Jurnal Mantik Penusa*, 4(1), 12–15.
- Singasatia, D. (n.d.). Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap attitude toward using.
- South, V. N. (2024). Misi, pendidikan dan transformasi sosial: Pelayanan holistik. Gema Edukasi Mandiri.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Taum, Y. Y. (2021). Sastra dan politik: Representasi tragedi 1965 dalam negara Orde Baru. Sanata Dharma University Press.
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap penerimaan TI. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Wulandari, A. A., Andreas, A., & Hidayatullah, A. (2024). Penulisan karya ilmiah. Gita Lentera.
- Yusuf, M. (2020). Metode penelitian: Kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.
- Zikrullah, R. (2024). Penerapan teknologi informasi terhadap layanan bahan pustaka (Skripsi). UIN Datokarama.



LAMPIRAN

Lampiran1. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY Banda Aceh
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : 1027/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Bener meriah

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503038

Nama : ELY IHWANA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Jln.simpang tiga pondok baru Kayu beriring Blangsentang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI I PUSTAKA DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN BENER MERIAH**

Banda Aceh, 06 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 06 Juli 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya **Ely Ihwana**, mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sedang melakukan penelitian skripsi tentang “**Analisis Pemanfaatan Aplikasi I-Pustaka Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Bener Meriah**”.

Demi kelancaran penelitian ini, saya memohon ketersediaan saudara untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan pemahaman dan kondisi real yang saudara rasakan. Daftar pernyataan yang diajukan dibuat semata-mata untuk kebutuhan primer dan tidak digunakan untuk sesuatu yang dilarang.

Atas perhatian dan partisipasi saudara, saya pribadi mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A. Data demografis

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Frekuensi menggunakan aplikasi I-Pustaka:
 - a. Harian
 - b. Mingguan
 - c. Bulanan
 - d. Jarang

B. Pedoman Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan pustakawan dan pengguna aplikasi I-Pustaka untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Pertanyaan yang akan diajukan termasuk:

Aspek Kebermanfaatan

1. Menurut Anda, apa manfaat utama yang diperoleh dari penggunaan aplikasi I-Pustaka?
2. Bagaimana aplikasi I-Pustaka membantu Anda dalam memenuhi kebutuhan informasi atau bahan bacaan?
3. Apakah aplikasi I-Pustaka membantu menghemat waktu dan tenaga dalam mencari informasi? Jelaskan.
4. Bagaimana pengaruh aplikasi I-Pustaka terhadap kegiatan belajar, bekerja, atau aktivitas membaca Anda?
5. Apakah aplikasi I-Pustaka telah memberikan manfaat yang sesuai dengan harapan Anda? Mengapa?
6. Menurut Anda, apa manfaat lain yang dapat dikembangkan dari aplikasi I-Pustaka di masa mendatang?

Aspek Kemudahan Penggunaan

1. Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali menggunakan aplikasi I-Pustaka?
2. Apakah menu dan fitur yang tersedia mudah dipahami? Jelaskan.
3. Bagaimana kemudahan proses pencarian dan peminjaman buku melalui aplikasi I-Pustaka?
4. Apakah Anda pernah mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi I-Pustaka? Jika ya, apa kendalanya?
5. Menurut Anda, apakah tampilan dan navigasi aplikasi sudah cukup sederhana dan mudah digunakan?
6. Apa saran Anda agar aplikasi I-Pustaka menjadi lebih mudah digunakan oleh masyarakat?

C. Angket Survey

A. *Perceived Usefulness* (Kebermanfaatan)

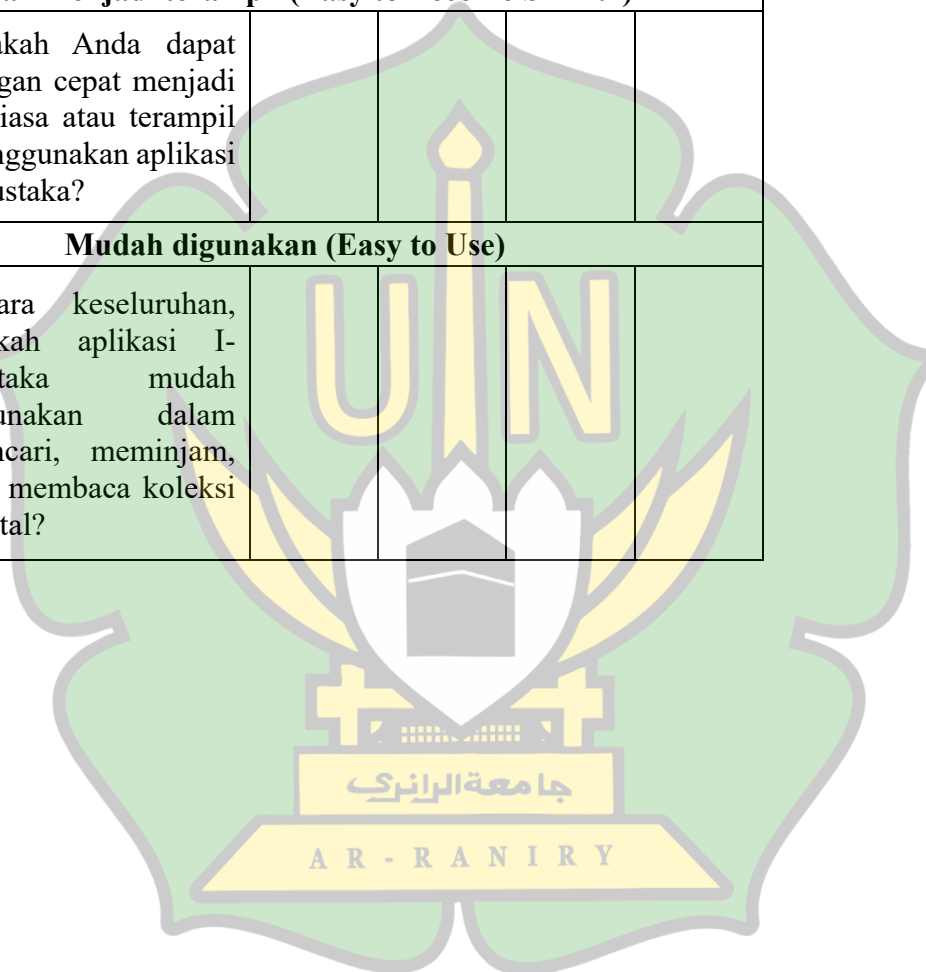
Perceived Usefulness (Kebermanfaatan)					
No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Mempercepat pekerjaan (Work More Quickly)					
1	Apakah penggunaan aplikasi I-Pustaka membantu Anda memperoleh informasi atau bahan bacaan dengan lebih cepat?				
Meningkatkan kinerja (Improve Job Performance)					
2	Bagaimana penggunaan aplikasi I-Pustaka membantu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar, bekerja, atau aktivitas akademik Anda?				
Meningkatkan produktivitas (Increase Productivity)					
3	Apakah aplikasi I-Pustaka membuat Anda lebih produktif dalam mencari, membaca, dan memanfaatkan informasi?				
Efektivitas (Effectiveness)					
4	Menurut Anda, seberapa efektif aplikasi I-Pustaka dalam membantu memenuhi kebutuhan informasi yang Anda perlukan?				
Mempermudah pekerjaan (Make Job Easier)					

5	Apakah aplikasi I-Pustaka memudahkan Anda dalam proses pencarian dan akses bahan bacaan dibandingkan cara lainnya?				
Bermanfaat (Useful)					
6	Secara keseluruhan, manfaat apa yang Anda rasakan setelah menggunakan aplikasi I-Pustaka?				

B. *Perceived Ease of Use* (Kemudahan Penggunaan)

Perceived Ease of Use (Kemudahan Penggunaan)					
No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Mudah dipelajari (Easy to Learn)					
1	Bagaimana pengalaman Anda saat pertama kali mempelajari penggunaan aplikasi I-Pustaka?				
Dapat dikontrol (Controllable)					
2	Apakah Anda merasa mudah mengendalikan atau mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi I-Pustaka?				
Jelas dan dapat dipahami (Clear and Understandable)					
3	Apakah menu, petunjuk, dan fitur pada aplikasi I-Pustaka mudah dipahami oleh Anda?				

Fleksibel (Flexible)					
4	Menurut Anda, apakah aplikasi I-Pustaka cukup fleksibel untuk digunakan kapan saja, di mana saja, dan sesuai dengan kebutuhan Anda?				
Mudah menjadi terampil (Easy to Become Skillful)					
5	Apakah Anda dapat dengan cepat menjadi terbiasa atau terampil menggunakan aplikasi I-Pustaka?				
Mudah digunakan (Easy to Use)					
6	Secara keseluruhan, apakah aplikasi I-Pustaka mudah digunakan dalam mencari, meminjam, dan membaca koleksi digital?				



Lampiran 3. Data penelitian

Hasil Survey

Aspek Kemanfaatan					
1. Apakah penggunaan aplikasi I-Pustaka membantu Anda memperoleh informasi atau bahan bacaan dengan lebih cepat?	2. Apakah penggunaan aplikasi I-Pustaka membantu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar, bekerja, atau aktivitas akademik Anda?	3. Apakah aplikasi I-Pustaka membuat Anda lebih produktif dalam mencari, membaca, dan memanfaatkan informasi?	4. Apakah aplikasi I-Pustaka efektif dalam membantu memenuhi kebutuhan informasi yang Anda perlukan?	5. Apakah aplikasi I-Pustaka memudahkan Anda dalam proses pencarian dan akses bahan bacaan dibandingkan cara lainnya?	6. Apakah aplikasi I-Pustaka memberikan manfaat yang Anda rasakan dalam memenuhi kebutuhan informasi?
5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	5	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	5	3	3	4
5	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4
4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	5	3	3	3	4
4	4	4	4	4	5
4	5	4	5	4	4
4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5
3	4	4	4	3	3
3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	4	5
4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	3
4	4	5	3	3	5

4	5	4	5	4	5
---	---	---	---	---	---

Aspek Kemudahan					
1. Apakah aplikasi I-Pustaka mudah dipelajari saat pertama kali Anda menggunakannya?	2. Apakah Anda merasa mudah mengendalikan atau mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi I-Pustaka?	3. Apakah menu, petunjuk, dan fitur pada aplikasi I-Pustaka mudah dipahami oleh Anda?	4. Apakah aplikasi I-Pustaka cukup fleksibel untuk digunakan kapan saja, di mana saja, dan sesuai dengan kebutuhan Anda?	5. Apakah Anda dapat dengan cepat menjadi terbiasa atau terampil menggunakan aplikasi I-Pustaka?	6. Apakah aplikasi I-Pustaka mudah digunakan dalam mencari, meminjam, dan membaca koleksi digital?
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3
4	5	4	5	4	4
4	4	4	5	3	4
4	3	5	4	3	5
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4
3	3	4	5	5	3
4	4	2	3	4	3
4	4	4	4	3	5
4	4	3	3	4	3
4	5	4	5	4	5
4	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4
5	5	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
4	5	4	4	4	4
4	4	5	4	5	5
3	3	3	4	3	4
4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	5

4	5	4	5	4	5
---	---	---	---	---	---



Lampiran 4. Dokumentasi



